



# Laporan Kinerja

Balai Besar Taman Nasional  
Gunung Gede Pangrango

Tahun 2024

Cibodas, Januari 2025

# LAPORAN KINERJA (LKj) BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO TAHUN 2024

## Tim Penyusun

Penanggung Jawab	: Kepala Balai Besar
Pengarah	: Kepala Bagian Tata Usaha
Ketua	: Agus Deni, S.Si.
Anggota	: 1. Ade Bagja Hidayat, S.Hut., M.Ling. 2. Mira Rosanti, S.T.
Desain Grafis	: 1. Wanna Gustadipura, S.Kom. 2. Igun Wiguna, S.T.

## Diterbitkan oleh:

Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango  
Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem  
Kementerian Kehutanan

## Alamat:

Jalan Raya Cibodas PO BOX 3 Sdl  
Desa Cimacan  
Kecamatan Cipanas  
Kabupaten Cianjur  
Provinsi Jawa Barat  
Telepon : +62263 512776  
Call center : +62811 915 5 815  
e-mail : [info@gedepangrango.org](mailto:info@gedepangrango.org) [evlap.tnggp@gmail.com](mailto:evlap.tnggp@gmail.com)

*Softcopy laporan dapat diunduh pada  
QR Code di bawah ini :*



## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena hanya atas perkenan-Nya, Laporan Kinerja (LKj) Tahun 2024 satuan kerja Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (BBTNGGP) ini dapat tersusun.

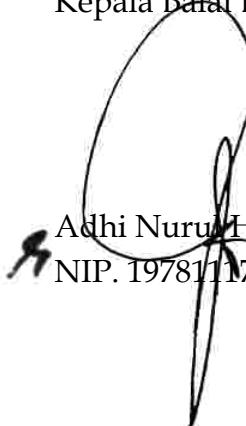
BBTNGGP sebagai institusi yang mengembangkan komitmen kinerja yang akuntabel, telah melaksanakan seluruh aktivitas kegiatan sesuai tugas dan fungsi yang telah ditetapkan. Komitmen kinerja yang wajib dicapai BBTNGGP telah dituangkan dalam dokumen perencanaan kinerja, yaitu: Rencana Strategis (Renstra) BBTNGGP Tahun 2020-2024, Perjanjian Kinerja Tahun 2024 BBTNGGP merupakan kontrak atau perjanjian kerja yang ditandatangani Kepala Balai Besar TNGGP dan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (Dirjen KSDAE) yang merupakan satu kesatuan perangkat dokumen perencanaan kinerja yang tidak terpisahkan dengan dokumen Rencana Kerja dan Anggaran TA 2024 lingkup BBTNGGP. Aktualisasi kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kerja/ Penetapan Kinerja Tahun 2024, seyogyanya dipertanggungjawabkan dalam laporan pertanggungjawaban dengan pengukuran pencapaian sasaran dan pengukuran kinerja kegiatan. Laporan pertanggungjawaban ini merupakan gambaran capaian nilai keberhasilan pelaksanaan kinerja BBTNGGP yang terarah pada output kegiatan di dalam Renstra BBTNGGP Tahun 2020 -2024. Capaian kinerja tersebut juga didukung oleh kegiatan-kegiatan kolaboratif bersama mitra pada 3 (tiga) Bidang PTN Wilayah, yaitu Cianjur, Sukabumi dan Bogor. Sebagai bentuk pertanggungjawaban tersebut, baik secara internal maupun eksternal atas pelaksanaan tugas selama 1 (satu) tahun, BBTNGGP menyusun Laporan Kinerja (LKj) Tahun 2024.

Penyusunan laporan ini sesuai dengan yang diamanatkan Peraturan Presiden Nomor: 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan LKj BBTNGGP Tahun 2024 ini. Semoga LKj BBTNGGP ini bermanfaat dalam upaya pengembangan pembangunan konservasi sumber daya alam dan ekosistem untuk peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan, serta pembangunan yang berkelanjutan.

Cibodas, 17 Januari 2025

Kepala Balai Besar,

  
Adhi Nurul Hadi, S.Hut., M.Sc.  
NIP. 19781117 200312 1 002



## RINGKASAN EKSEKUTIF



Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (BBTNGGP) adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) Kementerian Kehutanan yang melaksanakan kebijakan dan kegiatan terkait kehutanan pada tingkat tapak. Berdasarkan hal tersebut, BBTNGGP adalah bagian integral dari pembangunan sektor kehutanan bidang KSDAE, sehingga arah kebijakan dan pembangunan TNGGP merupakan bagian dan harus mengacu pada kebijakan pembangunan kehutanan khususnya bidang KSDAE. Sebagai pelaksana kebijakan, BBTNGGP telah menyusun Rencana Strategis (RENSTRA) periode tahun 2020-2024 yang merupakan penjabaran dari Rencana Strategis (RENSTRA) Ditjen KSDAE, sekaligus kelanjutan dan pengembangan dari kegiatan pada Rencana Strategis (RENSTRA) BBTNGGP periode sebelumnya (2015-2019). Rencana Strategis 2020-2024 menegaskan bahwa pencapaian misi, tujuan, sasaran kegiatan serta kebijakan dan kegiatan organisasi selama 5 (lima) tahun, mengacu pada visi pengelolaan TNGGP. Pernyataan visi pengelolaan TNGGP mengacu sepenuhnya pada visi Ditjen KSDAE sebagai organisasi induk, sehingga visi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango adalah: *"Sebagai Pusat Konservasi Hutan Hujan Tropis Pegunungan di Pulau Jawa yang Bermanfaat untuk Mendukung Pembangunan Wilayah dan Masyarakat"*. Untuk mewujudkan visi tersebut, ditetapkan misi sebagai berikut:

1. Mempertahankan ekosistem hutan hujan tropis pegunungan dalam rangka meningkatkan populasi satwa macan tutul, owa jawa, surili, elang jawa dan keanekaragaman hayati lainnya untuk menunjang pengembangan pendidikan dan penelitian;
2. Mengembangkan pendakian dan wisata alam lainnya yang berkelanjutan untuk seluruh jenjang umur dan ramah disabilitas; dan
3. Mewujudkan fungsi pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam ekosistem hutan hujan tropis pegunungan dalam kerangka Cagar Biosfer Cibodas untuk mendukung pembangunan wilayah dan bagi kehidupan masyarakat.

Sedangkan tujuan pengelolaan untuk mencapai visi dan misi pengelolaan TNGGP adalah:

1. Memulihkan ekosistem yang rusak pada kawasan perluasan TNGGP dalam rangka mempertahankan perwakilan tipe ekosistem hutan hujan tropis pegunungan di Pulau Jawa sebagai sistem penyangga kehidupan;
2. Melindungi dan mengamankan kawasan TNGGP;
3. Terwujudnya sumberdaya manusia berwawasan lingkungan;
4. Terwujudnya peran dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan TNGGP;
5. Meningkatkan upaya-upaya pengelolaan tumbuhan, owa jawa, macan tutul, elang jawa dan satwa liar lainnya;
6. Membangun data dan informasi serta sistem monitoring keanekaragaman hayati;
7. Mewujudkan aktivitas pendakian dan wisata alam lainnya yang berkelanjutan;
8. Mewujudkan destinasi pendakian yang berkualitas, aman dan nyaman;
9. Meningkatkan pemanfaatan air; dan
10. Meningkatkan pemanfaatan keanekaragaman hayati TNGGP.

Dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi pengelolaan kawasan konservasi dalam periode tahun 2020-2024, ditetapkan arah sasaran sebagai berikut:

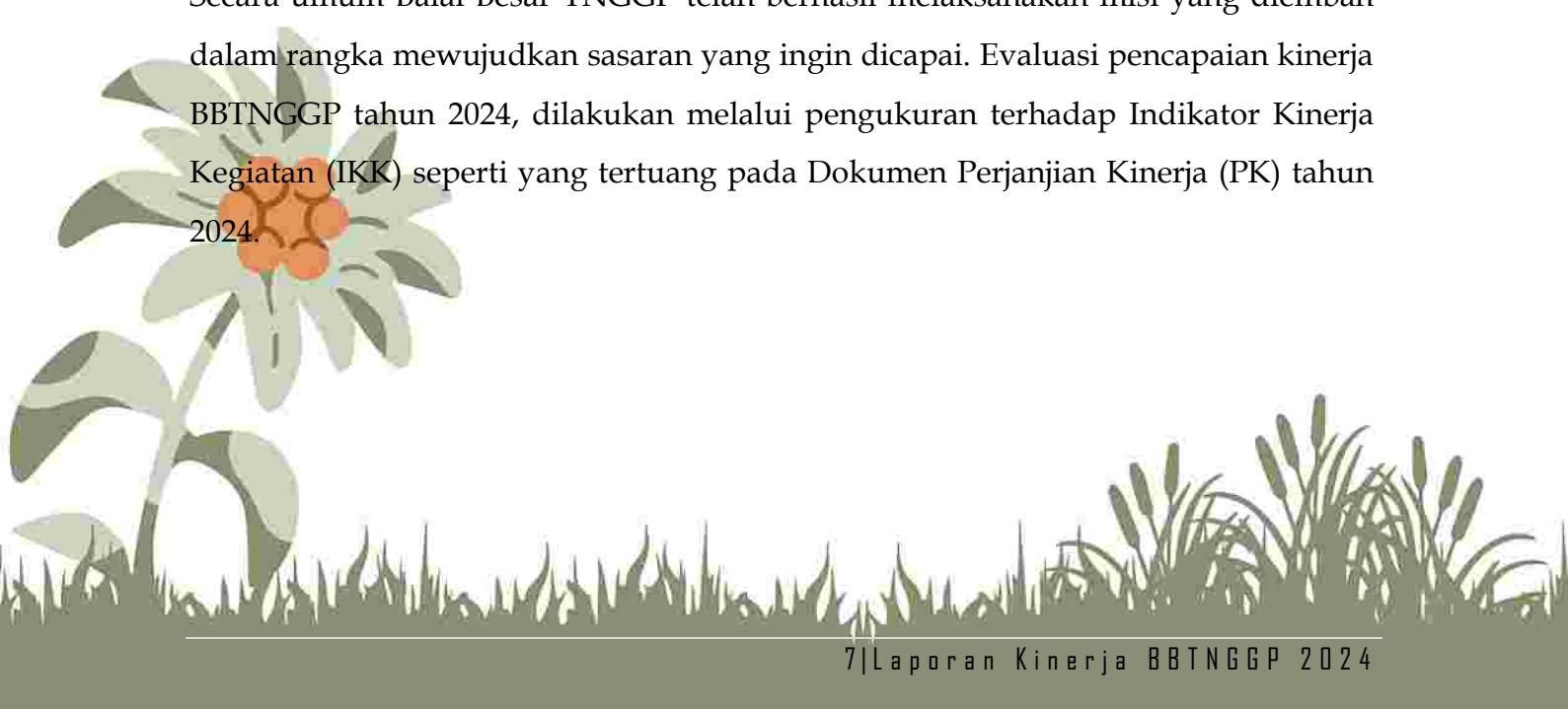
- 1) Penataan zonasi kawasan konservasi;
- 2) Optimalisasi fungsi kawasan konservasi;
- 3) Penguatan data dan informasi;
- 4) Penguatan kerjasama;
- 5) Peningkatan efektivitas pengelolaan;
- 6) Perencanaan pengelolaan;
- 7) Pemulihan ekosistem;
- 8) Pembinaan kawasan penyangga;
- 9) Pembinaan zona tradisional;
- 10) Perlindungan dan pengamanan kawasan;
- 11) Peningkatan populasi spesies terancam punah;
- 12) Data sebaran keanekaragaman hayati;
- 13) Pembinaan *sanctuary*;

- 14) Penambahan kunjungan wisatawan mancanegara;
- 15) Penambahan kunjungan wisatawan nasional;
- 16) Penambahan unit usaha wisata alam;
- 17) Pemanfaatan jasa air;
- 18) Penguatan kader konservasi;
- 19) Akuntabilitas pengelolaan dan pelaporan.

Menjawab permasalahan, tantangan, dan isu strategis pengelolaan Balai Besar TNGGP pada kurun waktu 2020-2024, maka sasaran-sasaran kegiatan (*output*) BBTNGGP dijabarkan secara sistematis ke dalam Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang terukur dan diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Pada Tahun 2024 BBTNGGP telah menyelenggarakan 2 (dua) program pelaksanaan anggaran, yaitu:

1. Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan (FF) yang terdiri dari 5 (lima) kegiatan, yaitu:
  - a. Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi (5423).
  - b. Perencanaan Kawasan Konservasi (6739).
  - c. Pengelolaan Kawasan Konservasi (6740).
  - d. Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik (6741).
  - e. Pemulihan Ekosistem (6742).
2. Program Dukungan Manajemen (WA) yang terdiri dari 1 (satu) kegiatan yaitu Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem (5419).

Secara umum Balai Besar TNGGP telah berhasil melaksanakan misi yang diemban dalam rangka mewujudkan sasaran yang ingin dicapai. Evaluasi pencapaian kinerja BBTNGGP tahun 2024, dilakukan melalui pengukuran terhadap Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) seperti yang tertuang pada Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2024.



Beberapa output strategis atas pelaksanaan kinerja Balai Besar TNGGP Tahun 2024, adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Revisi ke-14 yang disahkan pada 11 Desember 2024, alokasi anggaran pada Balai Besar TNGGP adalah sebesar Rp. 28.488.755.000,- (Dua puluh delapan miliar empat ratus delapan puluh delapan juta tujuh ratus lima puluh lima ribu rupiah) dengan rincian berdasarkan sumber dana adalah sebagai berikut:

No.	Sumber Dana	Pagu (Rp.)	Realisasi		
			Nominal (Rp.)	% Keu	% Fisik
1.	Rupiah Murni (RM)	26.425.755.000	26.358.043.979	99,74	100,00
2.	PNBP	2.063.000.000	2.024.391.762	98,13	100,00
<b>Jumlah</b>		<b>28.488.755.000</b>	<b>28.382.435.741</b>	<b>99,63</b>	<b>100,00</b>

- Berdasarkan alokasi Anggaran DIPA Balai Besar TNGGP Tahun 2024, pagu dan realisasi anggaran per kegiatan sebagai berikut:

No.	Uraian	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	% Keu
1.	<u>5423</u> Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi	1.018.100.000	1.008.795.574	99,09
2.	<u>6739</u> Perencanaan Kawasan Konservasi	237.000.000	232.307.476	98,02
3.	<u>6740</u> Pengelolaan Kawasan Konservasi	4.026.903.000	3.984.113.344	98,94
4.	<u>6741</u> Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	402.321.000	396.013.313	98,43
5.	<u>6742</u> Pemulihian Ekosistem	109.515.000	107.632.058	98,28
6.	<u>5419</u> Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	22.694.916.000	22.653.573.976	99,82
<b>TOTAL</b>		<b>28.488.755.000</b>	<b>28.382.435.741</b>	<b>99,63</b>

3. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja kegiatan, diketahui bahwa tingkat capaian kinerja kegiatan BBTNGGP Tahun 2024 dari 19 (sembilan belas) Indikator Kinerja Kegiatan, sebesar 100%, dengan rincian sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK	Capaian %
1.	Nilai SAKIP pada Direktorat Jenderal KSDAE 85,29 Poin	85,29 poin	100
2.	Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	Level 4	100
3.	Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel	1 Dokumen	100
4.	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	6.310 Hektar	100
5.	Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	1 unit KK	100
6.	Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	1 dokumen	100
7.	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	10 Desa	100
8.	Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	4 Orang	100
9.	Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya	18 Kelompok	100
10.	Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	809,13 Hektar	100
11.	Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	1 Unit	100
12.	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	115 Hektar	100
13.	Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	1 Entitas	100
14.	Jumlah penyelamatan satwa liar	3 Kejadian	100
15.	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	1 Entitas	100
16.	Jumlah entitas pemanfaatan jasa lingkungan panas bumi dan karbon	2 Entitas	100
17.	Jumlah perizinan pemanfaatan jasa lingkungan air	1 Entitas	100
18.	Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education	1 Destinasi	100
19.	Luas ekosistem yang dipulihkan	25 Hektar	100
<b>Capaian Rata-rata</b>			<b>100</b>

Capaian kinerja Balai Besar TNGGP pada tahun 2024 telah mencapai target yang ditetapkan. Laporan Kinerja (LKj) Balai Besar TNGGP menyajikan: Pencapaian target strategis selama 1 (satu) tahun yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahunan.

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	3
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	5
DAFTAR ISI .....	10
BAB I PENDAHULUAN .....	15
a. Latar Belakang .....	15
b. Kelembagaan.....	16
c. Kawasan dan Sumber Daya Manusia.....	18
d. Tantangan/Permasalahan Utama.....	21
e. Sistematika Penyajian .....	21
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	22
a. Rencana Strategis.....	22
b. Tujuan.....	22
c. Sasaran .....	23
d. Program.....	23
e. Kegiatan .....	23
f. Target Jangka Menengah/Renstra (2020-2024) .....	24
g. Target Tahun 2024 .....	27
h. Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2024.....	28
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....	30
a. Indikator Kinerja Kegiatan Nilai SAKIP Ditjen KSDAE, Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE dan Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang Tertib dan Akuntabel.....	32
b. Indikator Kinerja Kegiatan Luas Kawasan Hutan yang Diinventarisasi dan Diverifikasi dengan Nilai Keanekaragaman Tinggi secara Partisipatif.....	35
c. Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi .....	37
d. Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi.....	37
e. Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat.....	38
f. Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam.....	40
g. Indikator Kinerja Kegiatan Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas Usahanya .....	41
h. Indikator Kinerja Kegiatan Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi.....	43
i. Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan	

perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran.....	44
j. Indikator Kinerja Kegiatan Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif .....	46
k. Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL.....	48
l. Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah penyelamatan satwa liar .....	50
m. Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah entitas pemanfaatan jasa lingkungan panas bumi dan karbon.....	51
n. Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah perizinan pemanfaatan jasa lingkungan air.....	53
o. Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, ..... Voluntary, Education (SAVE).....	54
p. Indikator Kinerja Kegiatan Luas ekosistem yang dipulihkan.....	56
 BAB IV PENUTUP .....	58
a. Kesimpulan.....	58
b. Saran .....	59



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laporan Posisi Barang Milik Negara per 31 Desember 2024.....	20
Tabel 2. 1 Target Renstra Balai Besar TNGGP Tahun 2020 – 2024.....	25
Tabel 3. 1 Hasil Pengukuran Capaian Kinerja BBTNGGP Tahun 2024.....	31
Tabel 3. 2 Rekapitulasi capaian target IKK ke-1, 2 dan 3.....	35
Tabel 3. 3 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-4.....	36
Tabel 3. 4 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-5.....	37
Tabel 3. 5 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-6.....	38
Tabel 3. 6 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-7.....	40
Tabel 3. 7 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-8.....	41
Tabel 3. 8 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-9.....	42
Tabel 3. 9 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-10.....	43
Tabel 3. 10 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-11 .....	45
Tabel 3. 11 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-12 .....	47
Tabel 3. 12 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-13 dan 15.....	49
Tabel 3. 13 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-14 .....	50
Tabel 3. 14 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-16 .....	52
Tabel 3. 15 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-17 .....	53
Tabel 3. 16 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-18 .....	55
Tabel 3. 17 Capaian kinerja pemulihhan ekosistem berdasarkan beberapa dokumen perencanaan TNGGP .....	56
Tabel 3. 18 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-19 .....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Owa Jawa ( <i>Hylobates moloch</i> ) .....	15
Gambar 1. 2 Bunglon Hutan ( <i>Gonocephalus chamaeleontinus</i> ).....	16
Gambar 1. 3 Struktur Organisasi BBTNGGP .....	18
Gambar 1. 4 Zonasi TNGGP.....	19
Gambar 1. 5 Sumber Daya Manusia BBTNGGP .....	20
Gambar 2. 1 Perud Kibarera ( <i>Rafflesia rochussenii</i> ) .....	22
Gambar 2. 2 Perbandingan Pagu dan Realisasi periode 2022 s.d 2024 .....	28
Gambar 2. 3 Data PNBP Tahun 2024 .....	29
Gambar 3. 1 Surili Jawa ( <i>Presbytis comata</i> ) .....	30
Gambar 3. 2 Dokumentasi Monitoring BMN.....	32
Gambar 3. 3 Pegawai lingkup BBTNGGP .....	34
Gambar 3. 4 Penghargaan LPj PNBP Terbaik 2024 .....	35
Gambar 3. 5 Identifikasi Saninten Bidang PTN Wilayah I Cianjur.....	36
Gambar 3. 6 Rapat Koordinasi Bidang PTN Wilayah III Bogor.....	37
Gambar 3. 7 Perjanjian Kerjasama dengan PT. MNC Land Lido.....	38
Gambar 3. 8 Inver Usaha Ekonomi KTH Bidang PTN Wilayah II Sukabumi .....	39
Gambar 3. 9 Pendampingan Kelompok Masyarakat Bidang PTN Wilayah I Cianjur.....	40
Gambar 3. 10 Bina Cinta Alam di Cianjur .....	41
Gambar 3. 11 Bina Cinta Alam di Sukabumi .....	41
Gambar 3. 12 Monev KTH di Bidang PTN Wil III Bogor .....	42

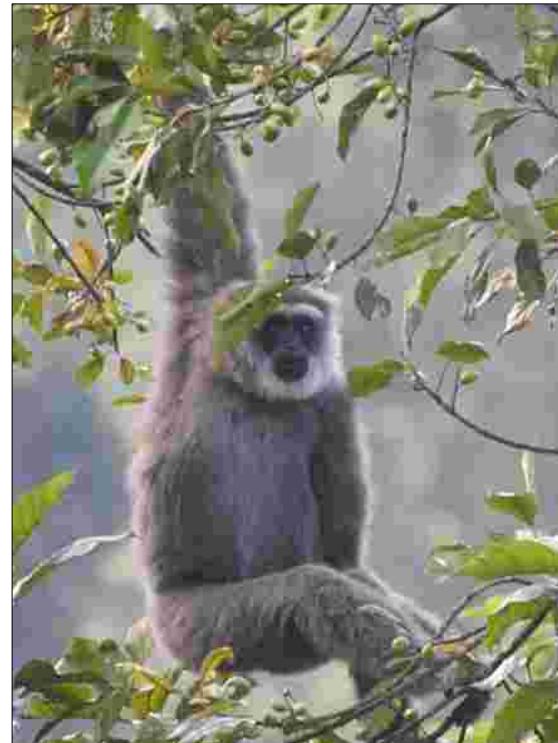
Gambar 3. 13 Verifikasi Lapangan Areal Terbangun.....	43
Gambar 3. 14 Smart Patrol Bidang PTN Wilayah I Cianjur.....	44
Gambar 3. 15 Smart Patrol Bidang PTN Wilayah II Sukabumi .....	45
Gambar 3. 16 Monitoring Kehati Bidang PTN Wilayah I Cianjur .....	46
Gambar 3. 17 Monitoring Kehati Bidang PTN Wilayah II Sukabumi.....	46
Gambar 3. 18 Monitoring Kehati Bidang PTN Wilayah III Bogor .....	47
Gambar 3. 19 Identifikasi Tanaman Bioprospecting .....	48
Gambar 3. 20 Penanganan Konflik Satwa.....	50
Gambar 3. 21 Penimbangan Serasah Hutan.....	51
Gambar 3. 22 Peralatan Pengukuran Stok Karbon Hutan.....	51
Gambar 3. 23 Konsultasi Perhitungan Karbon ke BRIN .....	52
Gambar 3. 24 Monitoring Debit Air.....	53
Gambar 3. 25 Aksi Bersih Gunung .....	54
Gambar 3. 26 Monev Pack In Pack Out .....	55
Gambar 3. 27 Capaian Pemulihan Ekosistem lingkup TNGGP Tahun 2024.....	56
Gambar 3. 28 Patroli PE Wilayah Cianjur.....	57
Gambar 3. 29 Patroli PE Wilayah Sukabumi.....	57
Gambar 3. 30 Patroli PE Wilayah Bogor .....	57



# BAB I PENDAHULUAN

## a. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 memuat prinsip perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis hayati beserta ekosistemnya, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati beserta ekosistemnya menjadi salah satu acuan pelaksanaan tugas dan fungsi instansi Kementerian Kehutanan. Berdasarkan hal tersebut, Balai Besar TNGGP mempunyai tugas dan fungsi utama untuk melindungi sistem penyangga kehidupan pengawetan keanekaragaman jenis hayati beserta ekosistemnya, dan menyediakan sumber daya alam hayati untuk pemanfaatan secara berkelanjutan. TNGGP juga merupakan bagian dari jaringan kawasan konservasi Indonesia, yang sejak tahun 1800-an telah dikenal sebagai tempat yang penting untuk penelitian botani, hingga saat ini yang optimal melalui berbagai kegiatan teknis maupun administrasi dengan mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar TNGGP tahun 2020–2024, dan mempertimbangkan perkembangan dan kondisi saat ini. Sebagai pengelola aset negara, Balai Besar TNGGP yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis lingkup Ditjen KSDAE, berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas, fungsi, dan peranannya dalam pengelolaan sumber daya alam sesuai kebijakan yang diemban berdasarkan Renstra yang telah ditetapkan, berupa laporan pertanggungjawaban yang menggambarkan kinerja instansi pemerintah melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dituangkan dalam Laporan Kinerja (LKj). Untuk itu, dengan berpedoman pada Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja,



Gambar 1. 1 Owa Jawa (*Hylobates moloch*)

Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Pemerintah, Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango menyusun Laporan Kinerja (LKj.). Laporan Kinerja Balai Besar TNGGP Tahun 2024 ini, menyajikan uraian pengukuran keluaran atau hasil kegiatan-kegiatan dari program capaian sasaran strategis, analisis capaian kinerja dan akuntabilitas keuangan dalam rangka memenuhi target-target yang telah direncanakan untuk tahun 2024 dalam rangka mewujudkan visi dan misi pengelolaan TNGGP, analisis terhadap efisiensi penggunaan sumber daya anggaran, serta kendala-kendala yang dihadapi dan langkah-langkah untuk menanggulangi kendala-kendala yang dihadapi. Dengan fungsi dan manfaat TNGGP yang penting seperti tersebut di atas, maka Balai Besar TNGGP, sebagai instansi pemerintah yang diberi tanggung jawab untuk mengelola kawasan konservasi, terus meningkatkan kegiatan pengelolaan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, agar tetap berfungsi dan bermanfaat secara lestari bagi kepentingan masyarakat. Sebagai pelaksana pengelolaan aset negara, Balai Besar TNGGP terus berupaya untuk meningkatkan pengelolaan asset yang efektif dan efisien.



Gambar 1. 2 Bunglon Hutan (*Gonocephalus chamaeleontinus*)

### b. Kelembagaan

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 22 Tahun 2022 tanggal 21 September 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 17 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, BBTNGGP memiliki kedudukan, tugas, dan fungsi sebagai berikut:

#### Kedudukan

Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango adalah organisasi pelaksana teknis pengelolaan taman nasional yang dipimpin oleh seorang Kepala Balai Besar. Kepala Balai Besar TNGGP berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE).

### Tugas dan Fungsi

Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango mempunyai tugas melakukan penyelenggaraan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dan pengelolaan kawasan taman nasional berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Besar TNGGP menyelenggarakan fungsi:

- a. Penataan zonasi, penyusunan rencana kegiatan, pemantauan dan evaluasi pengelolaan kawasan taman nasional;
- b. Pengelolaan kawasan taman nasional;
- c. Penyidikan, perlindungan dan pengamanan kawasan taman nasional;
- d. Pengendalian kebakaran hutan;
- e. Promosi, informasi konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya;
- f. Pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya;
- g. Kerja sama pengembangan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya serta pengembangan kemitraan;
- h. Pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan taman nasional;
- i. Pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan dan pariwisata alam.

### Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 22 Tahun 2022 tanggal 21 September 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 17 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (BBTNGGP) termasuk Tipe A setingkat eselon II b. Struktur organisasinya terdiri atas: Kepala Balai Besar TNGGP dibantu oleh 2 (dua) pejabat eselon III b yang berkedudukan di Kantor Balai Besar, yaitu Kepala Bagian Tata Usaha dan Kepala Bidang Teknis Konservasi, Di wilayah dibantu oleh 3 (tiga) Pejabat eselon III b yaitu Kepala Bidang Pengelolaan TN Wilayah I Cianjur, Kepala Bidang Pengelolaan TN Wilayah II Sukabumi dan Kepala Bidang Pengelolaan TN Wilayah III Bogor dan 2 Pejabat eselon IV sebagai Kepala Seksi untuk masing-masing bidang wilayah.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar TNGGP Nomor SK.120/IV-T.11/BT.5/2016 tanggal 21 Maret 2016, Kepala BBTNGGP dibantu oleh 15 (lima belas) Kepala Resor PTN (Resor PTN Cibodas, Gunung Putri, Sarongge, Tegallega, Goalpara, Selabintana, Situgunung, Cimungkad, Nagrak, Pasir Hantap, Bodogol, Cimande, Tapos,

dan Cisarua) yang menyebar di tiga bidang wilayah dan pada masing-masing seksi wilayah dan 1 (satu) Kepala Resor Pengelolaan Wisata Mandalawangi di Seksi PTN Wilayah I Cibodas, Bidang PTN Wilayah I Cianjur. Setiap resor dialokasikan sebanyak 3-6 orang petugas disesuaikan dengan tingkat tantangan di lapangan. Tugas Kepala Resor adalah mengkoordinir pengamanan di dalam kawasan, seperti kegiatan patroli (rutin, fungsional, dan gabungan), serta tugas keluar kawasan seperti pembinaan ke masyarakat dan penyuluhan. Penyebaran pegawai hingga ke tingkat resort, merupakan kebijakan dari pengelola dalam upaya menanggulangi permasalahan-permasalahan yang terjadi dan perkembangan di lapangan agar dapat diselesaikan dengan cepat. Selain itu juga mewujudkan petugas yang dekat dengan masyarakat dan memahami permasalahan sosial masyarakat sekaligus menumbuh kembangkan rasa kepedulian dan partisipasi masyarakat untuk bersama-sama melindungi keutuhan dan keberadaan kawasan hutan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.



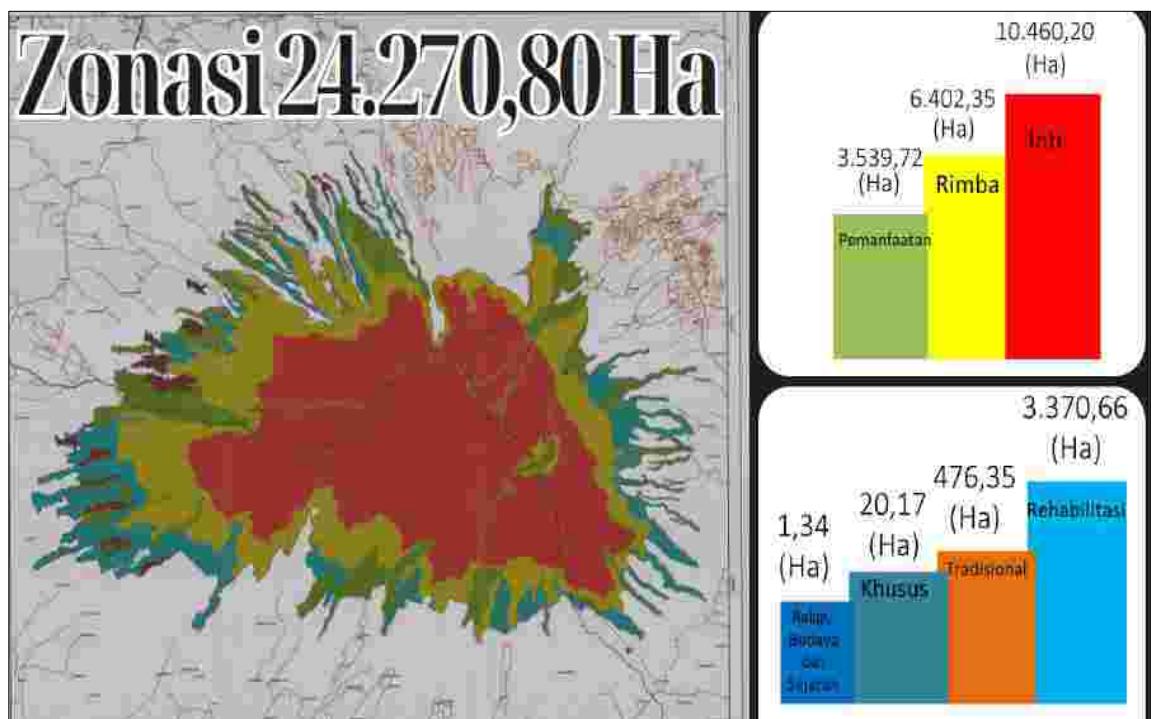
Gambar 1. 3 Struktur Organisasi BBTNGGP

### c. Kawasan, Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana

#### Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia nomor: SK. 3683/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 8 Mei 2014 tentang Penetapan Kawasan Hutan TNGGP di Kabupaten Bogor, Cianjur, dan Sukabumi Propinsi Jawa Barat luas kawasan

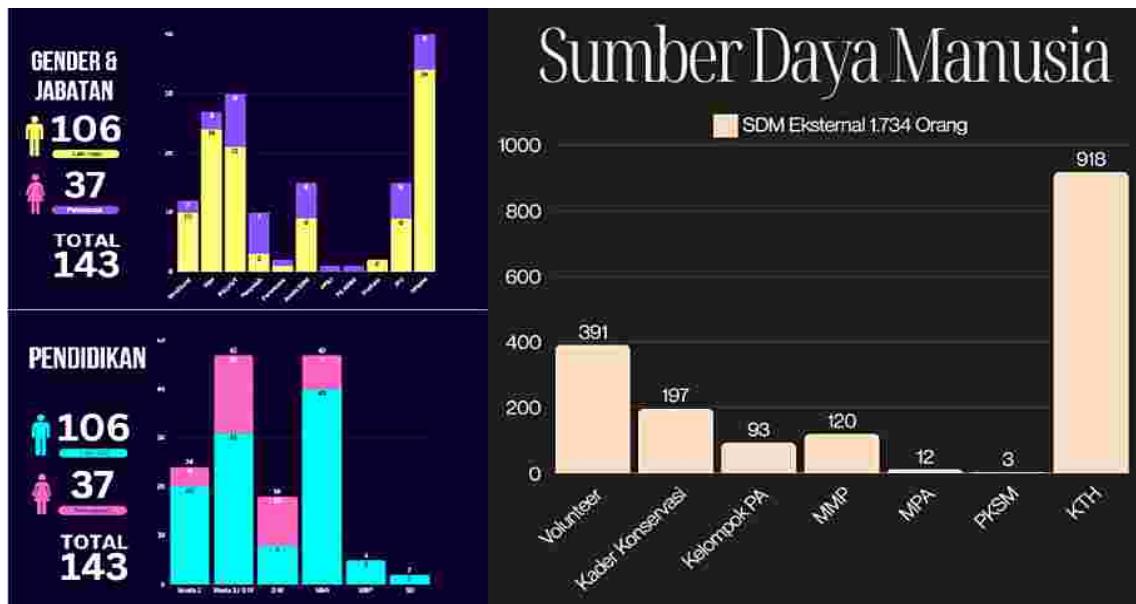
TNGGP adalah 24.270,80 ha. Dalam teknis pengelolaannya, kawasan TNGGP dibagi ke dalam 7 (tujuh) zonasi, sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal KSDAE No. SK. 245/KSDAE/SSET.3/KSA.0/12/2020 tentang Zonasi TNGGP Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat, yaitu zona inti, zona rimba, zona pemanfaatan, zona rehabilitasi, zona tradisional, zona khusus dan zona religi/budaya/sejarah. Luas masing-masing zona bisa dilihat pada gambar di bawah ini. Luas Zonasi TNGGP sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal KSDAE Nomor : SK. 245/KSDAE/SSET.3/KSA.0/12/2020.



Gambar 1. 4 Zonasi TNGGP

#### Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai Balai Besar TNGGP pada akhir tahun 2024, sebanyak 143 (seratus empat puluh tiga) orang, yang terdiri dari ASN (PNS dan PPPK) 103 orang dan PPNPN 40 orang, yang tersebar di 3 (tiga) bidang wilayah dan kantor Balai Besar. Pada tahun 2024, tingkat pendidikan pegawai TNGGP didominasi oleh lulusan S1 dan SLTA (32,87%), S2 (16,78%), D3 (12,59%), SLTP (3,50%) dan SD (1,40%). Berdasarkan gender terdapat 106 orang laki-laki dan 37 perempuan, sedangkan berdasarkan jabatan yaitu Pejabat Struktural 12 orang, Pengendali Ekosistem Hutan (PEH) 27 orang, Polisi Kehutanan 30 orang, Penyuluhan Kehutanan 10 orang, Perencana 2 orang, Analis SDM 15 orang, Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa 1 orang, Pranata Keuangan APBN 1 orang, Pranata Komputer 2 orang, dan Fungsional Umum 15 orang.



Gambar 1. 5 Sumber Daya Manusia BBTNGGP

### Sarana Prasarana

Aset Pemerintah adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh Pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh Pemerintah maupun oleh masyarakat. Berdasarkan definisi tersebut, distribusi asset Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrang untuk periode tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 1 Laporan Posisi Barang Milik Negara per 31 Desember 2024

KRITERIA	NILAI ASSET BMN	AKUMULASI PENYUSUTAN	NILAI ASSET SETELAH PENYUSUTAN
Barang Konsumsi	76,278,599	-	76,278,599
Ammunisi	19,021,825	-	19,021,825
Bahan untuk Pemeliharaan	1,238,000	-	1,238,000
Bahan Baku	15,000,000	-	15,000,000
Tanah	12,688,121,000	-	12,688,121,000
Peralatan dan Mesin	13,337,076,555	(10,374,530,550)	2,962,545,996
Gedung dan Bangunan	37,730,638,408	(6,599,090,975)	31,131,547,433
Jalan dan Jembatan	11,548,797,554	(7,021,070,605)	4,527,726,949
Irigasi	1,713,543,000	(794,329,123)	919,213,877
Jaringan	641,589,500	(251,867,899)	389,721,601
Aset Tetap Lainnya	40,880,000	-	40,880,000
Konstruksi Dalam penggeraan	3,552,632,035	-	3,552,632,035
Software	324,399,011	(324,399,011)	-
Aset Tak Berwujud Lainnya	94,545,000	-	94,545,000
Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	149,151,000	(132,539,256)	16,611,744
Aset Tak Berwujud yang tidak digunakan dalam Operasional	186,945,000	(186,945,000)	-
<b>TOTAL NILAI PER 31 Desember</b>	<b>82,119,856,487</b>	<b>(25,684,772,428)</b>	<b>56,435,084,059</b>

**d. Tantangan/Permasalahan Utama**

Tantangan utama pengelolaan TNGGP yang dihadapi pada tahun 2024 diantaranya adalah :

1. Sosialisasi terkait kenaikan tarif masuk wisata alam sesuai Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 36 Tahun 2024 tentang penyesuaian tarif masuk destinasi wisata alam di Indonesia;
2. Penyusunan Dokumen tentang Pengukuran/Penghitungan Stok Karbon dan Penilaian Jasa Lingkungan Berbasis Ekosistem;
3. Penyusunan Dokumen *Roadmap* Penelitian;
4. Usulan SK Penetapan Areal Pemanfaatan Air (PAPA) lingkup BBTNGGP;
5. Rencana eksplorasi panas bumi oleh PT Daya Mas Geopatra Pangrango (PT DMGP);
6. Rencana Pengembangan sistem *e-ticketing* di pintu masuk wisata lingkup TNGGP.

**e. Sistematika Penyajian**

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Tahun 2024 adalah sebagai berikut ini:

**KATA PENGANTAR**

**RINGKASAN EKSEKUTIF**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GRAFIK/ GAMBAR DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan hal-hal umum tentang instansi serta uraian singkat mandat yang dibebankan kepada instansi (gambaran umum tupoksi) yang dijabarkan ke dalam A) Latar belakang, B) Kelembagaan, C) Sumberdaya dan Sarana Pendukung, D) Permasalahan Utama (*Strategic Issued*) dan, sebagai *review* batang tubuh Laporan disajikan dalam sub E) Sistematika Penyajian.

**BAB II PERENCANAAN KINERJA**

Pada bab ini dijelaskan beberapa hal penting dalam perencanaan dan perjanjian kinerja yang terdiri dari sub: A) Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024, merupakan uraian singkat tentang instansi mulai dari visi, misi, tujuan, sasaran strategis serta kebijakan dan program BBTNGGP ; B) Target Jangka Menengah; dan C) Target Tahun 2024.

**BAB III AKUNTABILITAS KINERJA**

Dalam bab ini dijelaskan tentang : A) Capaian Kinerja Organisasi, yang menyajikan capaian kinerja BBTNGGP untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis sesuai dengan hasil pengukuran kinerja BBTNGGP, dan analisis capaian kinerja setiap pernyataan kinerja, membandingkan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya dan standar Ditjen KSDAE; Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja dan alternatif solusi, serta analisis efisiensi penggunaan sumber daya anggaran; B) Realisasi Anggaran.

**PENUTUP**

Berisi simpulan secara umum tentang capaian kinerja BBTNGGP selama tahun 2024 dan rekomendasi yang diperlukan bagi perbaikan kinerja di masa datang.

**BAB IV LAMPIRAN**

1. Matrik Rencana Strategis BBTNGGP 2020-2024;
2. Perjanjian Kinerja BBTNGGP Tahun 2024;
3. Matrik Rencana Aksi BBTNGGP Tahun 2024;
4. Nilai Maturitas Penyelenggaraan SPIP BBTNGGP Tahun 2024.

## BAB II PERENCANAAN KINERJA

Pelaksanaan pengelolaan kawasan konservasi pada Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (BBTNGGP) senantiasa berpedoman pada dokumen perencanaan yang terdiri dari Rencana Strategis atau RENSTRA (2020 – 2024), Perjanjian Kinerja (2024), dan Rencana Kerja dan Anggaran (2024). Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dan berhasil secara akuntabel, efektif, dan efisien.



Gambar 2. 1 Perud Kibarera (*Rafflesia rochussenii*)

### a. Rencana Strategis

Rencana Strategis (RENSTRA) BBTNGGP Tahun 2020 – 2024 disusun sebagai acuan penyusunan kebijakan, program, dan kegiatan, serta sebagai pedoman pengendalian kinerja dalam pelaksanaan dan kegiatan BBTNGGP untuk pencapaian visi, misi, sasaran dan tujuan, sasaran strategis, serta kebijakan dan program organisasi pada tahun 2020-2024. Visi yang ingin dicapai 5 (lima) tahun ke depan dalam pengelolaan TNGGP adalah: “Sebagai Pusat Konservasi Hutan Hujan Tropis Pegunungan di Pulau Jawa yang Bermanfaat untuk Mendukung Pembangunan Wilayah dan Masyarakat”, sedangkan misi BBTNGGP adalah:

1. Mempertahankan tipe ekosistem hutan hujan tropis pegunungan sebagai sistem penyangga kehidupan yang menunjang pengembangan pendidikan dan penelitian;
2. Mempertahankan populasi owa jawa, macan tutul, dan elang jawa;
3. Mewujudkan fungsi pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam ekosistem hutan hujan tropis pegunungan dalam kerangka Cagar Biosfer Cibodas untuk mendukung pembangunan wilayah dan kehidupan masyarakat.

### b. Tujuan

Tujuan pengelolaan untuk mencapai visi dan misi pengelolaan TNGGP periode 2020-2024 adalah:

1. Memulihkan ekosistem yang rusak pada kawasan perluasan TNGGP dalam rangka mempertahankan perwakilan tipe ekosistem hutan hujan tropis pegunungan di Pulau Jawa sebagai sistem penyangga kehidupan;
2. Melindungi dan mengamankan kawasan TNGGP;

3. Terwujudnya sumberdaya manusia berwawasan lingkungan;
4. Terwujudnya peran dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan TNGGP;
5. Meningkatkan upaya-upaya pengelolaan tumbuhan, Owa Jawa, Macan Tutul, Elang Jawa dan satwa liar lainnya;
6. Membangun data dan informasi serta sistem monitoring keanekaragaman hayati;
7. Mewujudkan aktifitas pendakian dan wisata alam lainnya yang berkelanjutan;
8. Mewujudkan destinasi pendakian yang berkualitas, aman dan nyaman;
9. Meningkatkan pemanfaatan air;
10. Meningkatkan pemanfaatan keanekaragaman hayati TNGGP.

**c. Sasaran**

Dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi pengelolaan kawasan konservasi dalam periode tahun 2020-2024, ditetapkan arah sasaran sebagai berikut:

1. Luas kawasan yang terverifikasi sebagai perlindungan keanekaragaman hayati;
2. Jumlah nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan Kawasan Konservasi dan TSL;
3. Jumlah desa yang mendapatkan akses pengelolaan kawasan konservasi dan peningkatan usaha ekonomi produktif;
4. Jumlah Kawasan Konservasi dan Kawasan Ekosistem Esensial yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya.

**d. Program**

Balai Besar TNGGP adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem (KSDAE) Kementerian Kehutanan, berdasarkan hal tersebut BBTNGGP melaksanakan 2 (dua) program untuk mendukung capaian target pada Ditjen KSDAE, yaitu :

1. Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan (FF);
2. Program Dukungan Manajemen (WA).

**e. Kegiatan**

Pelaksanaan program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan dan Dukungan Manajemen terdiri dari 5 (lima) kelompok kegiatan, yaitu :

1. Kegiatan Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam;
2. Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi;
3. Kegiatan Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik;
4. Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi;
5. Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis lainnya lingkup Direktorat Jenderal KSDAE.

## f. Target Jangka Menengah/Renstra (2020-2024)

Sebagai pedoman dan arah pengelolaan TNGGP selama periode 5 (lima) tahun telah dibuat rencana strategis (Renstra). Untuk lebih memudahkan pelaksanaannya dalam Renstra telah dibuat target-target yang harus dicapai selama periode Renstra yang bersangkutan. Renstra UPT merupakan penjabaran dari Renstra induknya (eselon I), sehingga Renstra UPT ditujukan untuk pencapaian target Renstra di atasnya, sebagai UPT dari DITJEN KSDAE, maka Renstra Balai Besar TNGGP merupakan penjabaran dan ditujukan untuk pencapaian target-target Renstra DITJEN KSDAE. Oleh karena itu target kinerja dan indikator kinerja kegiatannya merupakan bagian dari target dan indikator kinerja kegiatan yang telah digariskan Ditjen KSDAE. Dokumen Rencana Strategis tahun 2020 – 2024 dapat diunduh melalui QR Code :



Tabel 2. 1 Target Renstra Balai Besar TNGGP Tahun 2020 – 2024

Kode	Indikator Kinerja Program / Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
<b>Sasaran Program 1 : Meningkatnya Ruang Perlindungan Keanekaragaman Hayati</b>							
IKP.1	Luas Kawasan yang terverifikasi sebagai Perlindungan Keanekaragaman Hayati	Hektar					
IKK.1	Luas KK sebagai penyediaan Data, Informasi dan Rencana Konservasi Nasional di Dalam Kawasan Konservasi Darat dan Perairan	Hektar	22.000 Ha				
a	Pemetaan potensi keanekaragaman hayati		2.000 Ha	5.000 Ha	5.000 Ha	5.000 Ha	5.000 Ha
b	Updating data keanekaragaman hayati			15 Resort	15 Resort	15 Resort	15 Resort
c	Monitoring populasi macan tutul, owa jawa, surili dan elang jawa			15 Resort	15 Resort	15 Resort	15 Resort
d	Monitoring habitat macan tutul, owa jawa, surili dan elang jawa			15 Resort	15 Resort	15 Resort	15 Resort
e	Monitoring kecukupan satwa mangsa macan tutul, owa jawa, surili dan elang jawa			15 Resort	15 Resort	15 Resort	15 Resort
f	Pembinaan habitat macan tutul, owa jawa, surili dan elang jawa			15 Resort	15 Resort	15 Resort	15 Resort
g	Membangun jejaring kerja dan kemitraan penelitian			4 Keg	4 Keg	4 Keg	4 Keg
h	Peningkatan kapasitas SDM dalam monitoring Keanekaragaman hayati		1 Kali	1 Kali	1 Kali	1 Kali	1 Kali
i	Melakukan kajian daya dukung			1 Kali		1 Kali	
j	Penyusunan dokumen perencanaan wisata alam			1 Keg		1 Keg	
IKK.2	Luas <i>opened area</i> di kawasan konservasi yang ditangani	Hektar	22.000 Ha				
a	Perlindungan dan pengaman kawasan		22.000 Ha	22.000 Ha	22.000 Ha	22.000 Ha	22.000 Ha
IKK.3	Jumlah Luas area KK yang ditangani melalui kemitraan & Pemulihan Ekosistem	Hektar	2.000 Ha				
a	Pemulihan Ekosistem		400 Ha	400 Ha	400 Ha	400 Ha	400 Ha
<b>Sasaran Program 3 : Meningkatnya Pengelolaan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan Pemanfaatan TSL secara lestari</b>							
IKP.3	Jumlah Nilai PNBP dari Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan TSL	Rupiah					
IKK.1	Jumlah entitas perlindungan	Unit	1 unit kawasan konservasi				

# Laporan Kinerja 2024

Kode	Indikator Kinerja Program / Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
	dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL						
a	Membangun dan mengelola sanctuary Elang Jawa		1 Unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit
b	Mengelola 1 unit <i>sanctuary</i> Owa Jawa		1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit
c	Pembuatan Demplot penangkaran dan pemanfaatan 2 jenis kehati untuk kesejahteraan masyarakat			1 Unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit
IKK.2	Jumlah unit Pemanfaatan Jasa Lingkungan Non Wisata Alam	Unit	15 unit/ resort				
a	Monitoring debit air		3 unit/ resort	3 unit/ resort	3 unit/ resort	3 unit/ resort	3 unit/ resort
b	Sosialisasi pemanfaatan air		1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali
c	Pembentukan dan pembinaan kelembagaan pemanfaatan air			1 Unit	1 Unit	1 Unit	
<b>Sasaran Program 4 : Meningkatnya Ruang Usaha bagi Masyarakat di sekitar Kawasan Konservasi</b>							
IKP.4	Jumlah Desa yang mendapatkan akses pengelolaan Kawasan Konservasi dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif	Desa					
IKK.1	Jumlah Desa di kawasan konservasi yang mendapatkan akses pemanfaatan KK dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif	Desa	5 Desa				
a	Membina masyarakat menjadi Intrepreter profesional		1 Desa	1 Desa	1 Desa	1 Desa	1 Desa
b	Kerjasama pemanfaatan HHBK di Zona Tradisional		1 Desa	1 Desa	1 Desa	1 Desa	1 Desa
c	Peningkatan kapasitas masyarakat		1 Desa	1 Desa	1 Desa	1 Desa	1 Desa
d	Pengembangan daerah penyanga dengan materi kehati TNGGP		1 Desa	1 Desa	1 Desa	1 Desa	1 Desa
e	Pembinaan masyarakat pendukung wisata alam		1 Desa	1 Desa	1 Desa	1 Desa	1 Desa
f	Menjalin kerjasama penelitian terkait pemanfaatan 2 jenis kehati untuk kesejahteraan masyarakat		1 Desa	1 Desa	1 Desa	1 Desa	1 Desa
g	Pengembangan jejaring kerja dan kelompok pembelajar		1 Desa	1 Desa	1 Desa	1 Desa	1 Desa
IKP.5	Jumlah Kawasan Konservasi	Unit KK					

Kode	Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
	yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya						
IKK.1	Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	Unit KK	1 unit kawasan konservasi				
a	Meningkatkan sarana prasarana pendidikan konservasi		1 Paket	1 Paket	1 Paket	1 Paket	1 Paket
b	Pendidikan Konservasi dan Lingkungan (DIKOLING)		3 Kali	3 Kali	3 Kali	3 Kali	3 Kali
c	Penyuluhan		1 Kali	1 Kali	1 Kali	1 Kali	1 Kali
d	Membentuk Kader Penyuluhan Kehutanan Swadaya Masyarakat			3 Kali			
e	Pengadaan Sarana Prasarana Wisata Alam yang ramah pada penyandang difabel			1 Paket			
f	Penerapan ISO 14001-2015			1 Paket	1 Paket	1 Paket	1 Paket
g	Promosi dan penyadartahuan masyarakat		1 Paket	1 Paket	1 Paket	1 Paket	1 Paket
h	Penyempurnaan sistem pelayanan		1 Paket	1 Paket	1 Paket	1 Paket	1 Paket
i	Penyempurnaan SOP keamanan pendakian			1 Kali		1 Kali	
j	Pengadaan sarpras pendakian berstandar internasional dan ramah pada penyandang difabel				1 Paket		
k	Penegakan hukum terhadap pendaki illegal			1 Kali	1 Kali	1 Kali	1 Kali
l	Penyadartahuan pendaki terkait sampah			1 Kali	1 Kali	1 Kali	1 Kali
m	Menyusun SOP pengelolaan TNGGP berbasis pendidikan konservasi			1 Kali			

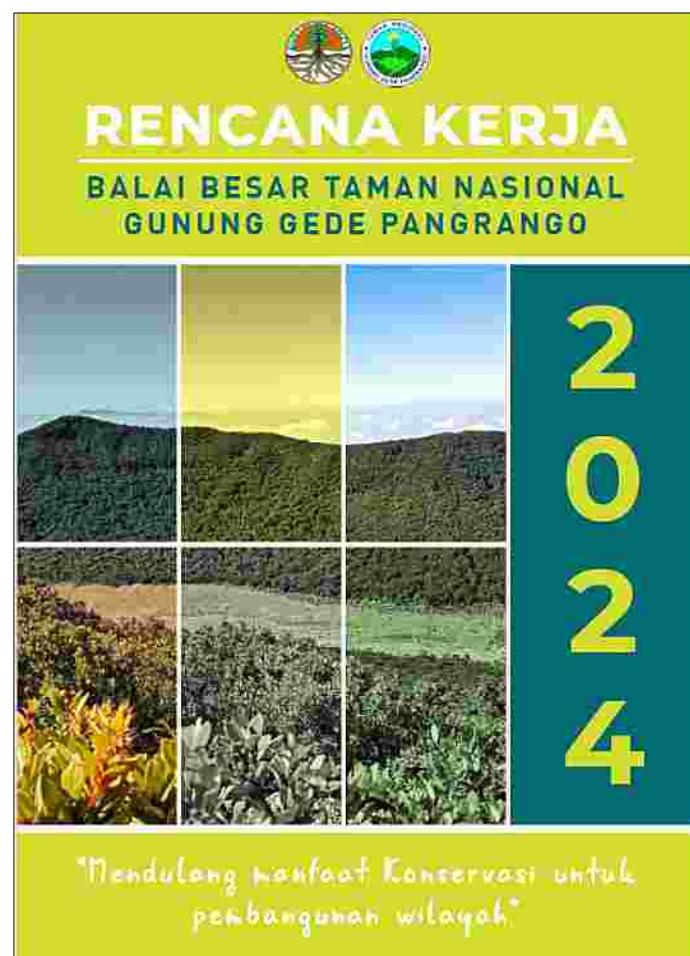
### g. Target Tahun 2024

#### Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Dokumen Perjanjian Kinerja atau Penetapan Kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/ kesepakatan kinerja/ perjanjian kerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi. Terdapat 19 (Sembilan belas) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang tercantum pada Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2024.

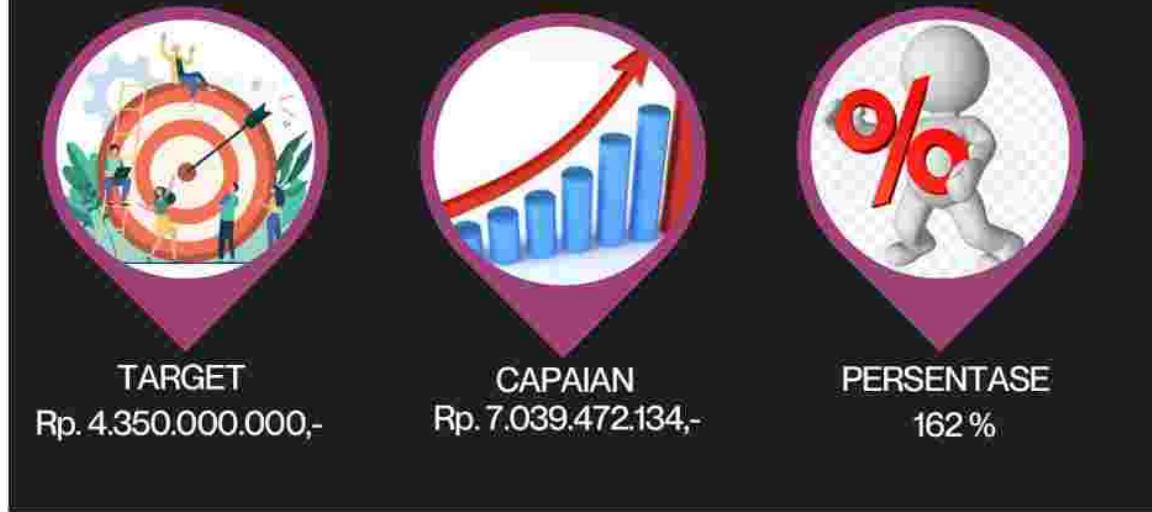
#### h. Rencana Kerja dan Anggaran dan PNBP Tahun 2024

Langkah strategis untuk meningkatkan kinerja (*performance*) dan akuntabilitas (*accountability*) penyelenggaraan pembangunan kehutanan, Balai Besar TNGGP telah menyusun dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2024 sebagai dokumen kerja yang memuat rencana dan target kinerja yang hendak dicapai dalam satu tahun, dan alokasi dana. Untuk efektifitas pencapaian kinerja, diperlukan strategi dan penetapan lokasi yang menjadi target capaian. Penyusunan Dokumen Rencana Kerja dan Anggaran merupakan salah satu tahapan dalam proses perencanaan kinerja dan rencana anggaran yang merupakan dasar untuk melaksanakan kegiatan sesuai target kegiatan dan anggaran yang telah direncanakan.



Gambar 2. 2 Perbandingan Pagu dan Realisasi periode 2022 s.d 2024

# Penerimaan Negara Bukan Pajak



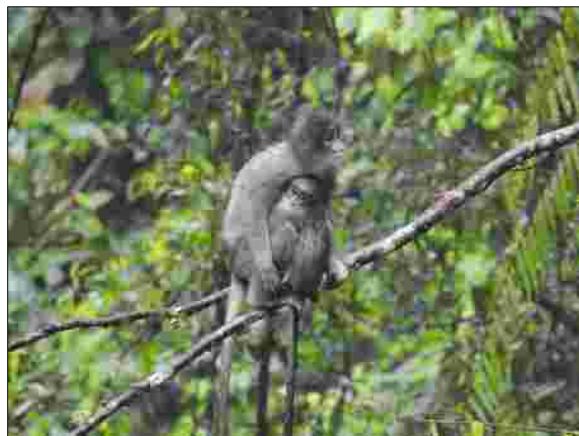
Gambar 2. 3 Data PNBP Tahun 2024

Dengan adanya Rencana Kerja dan Anggaran Balai Besar TNGGP Tahun 2024, diharapkan tercipta suatu tatanan perencanaan yang terukur, transparan, komprehensif, dan sebagai perwujudan penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi pembangunan TNGGP yang profesional dan akuntabel. Rencana Kerja tahun 2024 dapat diunduh melalui *QR Code* :



### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Capaian Kinerja Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (BBTNGGP) dideskripsikan melalui pengukuran untuk setiap indikator kinerja kegiatan yang telah diperjanjikan oleh Kepala Balai Besar, serta disupervisi oleh Direktur Jenderal KSDAE, dalam dokumen Perjanjian Kinerja BBTNGGP Tahun 2024. Dalam pengukuran ini, dilakukan



Gambar 3. 1 Surili Jawa (*Presbytis comata*)

analisa dengan membandingkan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2024; Membandingkan realisasi dan capaian kinerja Tahun 2024 dengan Tahun 2023 dan beberapa tahun terakhir; Membandingkan realisasi kinerja Tahun 2024 dengan target jangka menengah yang tertuang dalam dokumen perencanaan strategis BBTNGGP dan dengan standar nasional; Analisis terhadap penyebab

keberhasilan atau ketidakberhasilan serta peningkatan ataupun penurunan kinerja dan solusi alternatifnya; Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja; Serta analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya, dengan membandingkan penggunaan dana dengan dana yang tersedia.

Pengukuran capaian kinerja kegiatan ini adalah pengukuran capaian kinerja BBTNGGP selama periode anggaran Tahun 2024. Hasil pengukuran capaian kinerja dari setiap indikator kinerja kegiatan BBTNGGP tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran tentang pencapaian sasaran kegiatan atau sasaran strategis. Evaluasi penilaian, merujuk pada peraturan MENPAN dan RB Nomor 35 tahun 2011, tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2011 dengan kategori skoring sebagai berikut:

1. AA : > 85 – 100 (Memuaskan);
2. A : > 75 – 85 (Sangat baik);
3. B : > 65 – 75 (Baik, perlu sedikit perbaikan);
4. CC : > 50 – 65 (Cukup baik, perlu banyak perbaikan yang tidak mendasar);
5. C : > 30 – 50 (Agak kurang, perlu banyak perbaikan, termasuk perubahan yang tidak mendasar);
6. D : > 0 – 30 (Kurang, perlu banyak sekali perbaikan dan perubahan yang sangat mendasar).

Capaian Kinerja BBTNGGP Tahun 2024 yang merupakan pengukuran pencapaian kinerja instansi, dihitung berdasarkan realisasi IKK yang telah ditetapkan pada awal tahun. Hasil pengukuran kinerja ini memberikan gambaran keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran kegiatan BBTNGGP.

Tabel 3. 1 Hasil Pengukuran Capaian Kinerja BBTNGGP Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK	Capaian %
1.	Nilai SAKIP pada Direktorat Jenderal KSDAE 85,29 Poin	85,29 poin	100
2.	Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	Level 4	100
3.	Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel	1 Dokumen	100
4.	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	6.310 Hektar	100
5.	Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	1 unit KK	100
6.	Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	1 dokumen	100
7.	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	10 Desa	100
8.	Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	4 Orang	100
9.	Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya	18 Kelompok	100
10.	Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	809,13 Hektar	100
11.	Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	1 Unit	100
12.	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	115 Hektar	100
13.	Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	1 Entitas	100
14.	Jumlah penyelamatan satwa liar	3 Kejadian	100
15.	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	1 Entitas	100
16.	Jumlah entitas pemanfaatan jasa lingkungan panas bumi dan karbon	2 Entitas	100
17.	Jumlah perizinan pemanfaatan jasa lingkungan air	1 Entitas	100
18.	Jumlah Destinasi Wisata Alam <i>Science, Academic, Voluntary, Education</i>	1 Destinasi	100
19.	Luas ekosistem yang dipulihkan	25 Hektar	100
<b>Capaian Rata-rata</b>			<b>100</b>

Analisis capaian kinerja kegiatan ini, menggambarkan tingkat keberhasilan kegiatan pembangunan BBTNGGP pada tahun 2024 yang didasarkan pada rencana strategi yang telah

ditetapkan pada awal tahun. Dari hasil pengukuran kinerja kegiatan, diketahui bahwa tingkat capaian kinerja Balai Besar TNGGP tahun 2024 sebesar 100 %. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan kegiatan dan tingkat penyerapan anggaran pembangunan di BBTNGGP termasuk kategori MEMUASKAN.

**a. Indikator Kinerja Kegiatan Nilai SAKIP Ditjen KSDAE, Level Maturitas SPIP  
Ditjen KSDAE dan Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang Tertib dan  
Akuntabel**

Realisasi anggaran untuk mendukung 3 (tiga) IKK ini adalah sebesar Rp. 22.666.044.871,- dari alokasi anggaran sebesar Rp. 22.678.482.000,- (Percentase 99,94%). Untuk mendukung capaian pada IKK ini, Balai Besar TNGGP melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

1) EBA.956 Layanan BMN

Pagu = Rp. 5.850.000.-

Realisasi = Rp. 5.850.000.-

Persentase = 100 %

Realisasi kegiatan pada RO Layanan BMN adalah dengan terlaksananya kegiatan Pengelolaan BMN. Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) adalah serangkaian aktivitas yang

mencakup

perencanaan,

pengadaan,

penggunaan,

pemanfaatan,

pemeliharaan,

pengamanan,

penghapusan, dan

peminda htanganan

barang milik negara

yang dilakukan

sesuai dengan



Gambar 3. 2 Dokumentasi Monitoring BMN

ketentuan peraturan perundang-undangan. Tujuannya adalah untuk memastikan BMN dapat dikelola secara optimal, efisien, transparan, dan akuntabel demi mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik pada satker Balai Besar TNGGP.

## 2) EBA.962 Layanan Umum

Pagu = Rp. 627.716.000.-

Realisasi = Rp. 627.716.000.-

Persentase = 100 %

Realisasi kegiatan pada RO Layanan Umum adalah dengan terlaksananya 21 (dua puluh satu) kegiatan, yaitu:

- Penyusunan Renstra BBTNGGP Periode 2025-2029.
- Penyusunan Rencana Kerja Balai Besar TNGGP Tahun 2025.
- Penyusunan RKA-K/L 2025.
- Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Tahun 2023.
- Penyusunan Statistik 2023.
- Monitoring dan Evaluasi.
- Pengelolaan Data, Informasi dan Kehumasan.
- Penyusunan Laporan Capaian Renja 2023.
- Pengelolaan Kepegawaian.
- Penyelesaian Kasus Pegawai.
- Fasilitasi Tim Pengelola Kinerja.
- Pengembangan Karir dan Pembinaan Pegawai/Uji Kompetensi Pejabat Fungsional.
- Peningkatan kapasitas pegawai lingkup Bagian Tata Usaha.
- Penyusunan Laporan Keuangan SAI dan SIMAK (Bulanan, Semester, Unaudited dan Audited).
- Pengelolaan BMN.
- Rekonsiliasi Internal.
- Layanan Rumah Tangga dan Pimpinan.
- Fasilitasi Perbendaharaan dan Kesekretariatan DIPA.
- Penyelenggaraan dukungan Satgas SPIP.
- Pengelolaan PNBP.
- Operasional pengurusan sertifikat.

Komponen Layanan Umum adalah salah satu komponen dalam pengelolaan anggaran pemerintah yang bertujuan mendukung pelaksanaan tugas umum dan operasional pemerintahan. Komponen ini mencakup layanan administratif, keuangan, dan sumber daya manusia di berbagai kementerian/lembaga. Dalam konteks pengelolaan



Gambar 3. 3 Pegawai lingkup BBTNGGP

anggaran, output dokumen dari Komponen Layanan Umum adalah dokumen-dokumen yang dihasilkan untuk mendukung proses administrasi, pengelolaan anggaran, serta pelayanan publik. Berikut beberapa jenis output dokumen yang dihasilkan dari Komponen Layanan Umum:

- a. Dokumen Rencana dan Anggaran.
  - b. Dokumen Administrasi Kepegawaian.
  - c. Dokumen Keuangan.
  - d. Dokumen Pengadaan Barang dan Jasa.
  - e. Dokumen Pelaporan Evaluasi.
- 3) EBA.994 Layanan Perkantoran

Pagu = Rp. 19.849.183.000.-

Realisasi = Rp. 19.837.100.943.-

Persentase = 99,94 %

Realisasi kegiatan pada RO Layanan Perkantoran adalah dengan terlaksananya 7 (tujuh) kegiatan, yaitu :

- Pembayaran Gaji dan Tunjangan.
- Keperluan Sehari-hari Perkantoran.
- Langganan Daya dan Jasa.
- Pemeliharaan Kantor.
- Pembayaran Terkait Pelaksanaan Operasional Kantor.
- Pembangunan Kantor Bidang PTN Wilayah I Cianjur.
- Revitalisasi Sarpras Perkantoran.

Komponen Layanan Perkantoran mencakup seluruh kegiatan operasional dan administratif yang dilakukan untuk mendukung kelancaran fungsi perkantoran di instansi pemerintah. Output dokumen dari komponen ini adalah berbagai dokumen administrasi, operasional, dan keuangan yang dihasilkan selama proses pelaksanaan layanan perkantoran. Dokumen-dokumen tersebut berfungsi untuk mendukung pengelolaan kantor di Balai Besar TNGGP, memastikan kelancaran pekerjaan, serta memberikan pertanggungjawaban kepada pihak terkait.



Gambar 3. 4 Penghargaan LPj PNBP Terbaik 2024

Tabel 3. 2 Rekapitulasi capaian target IKK ke-1, 2 dan 3

IKK	Target	Capaian	Evidence
Nilai SAKIP pada Direktorat Jenderal KSDAE	85,29 Poin	85,29 Poin	LKj 2024
Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	Level 4	Level 3	
Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel	1 Dokumen	1 Dokumen	

### b. Indikator Kinerja Kegiatan Luas Kawasan Hutan yang Diinventarisasi dan Diverifikasi dengan Nilai Keanekaragaman Tinggi secara Partisipatif

Realisasi anggaran untuk mendukung IKK ini adalah sebesar Rp. 136.599.184,- dari alokasi anggaran sebesar Rp. 136.600.000,- (Percentase 99,99%). Realisasi kegiatan pada IKK ini adalah dengan terlaksananya kegiatan :

- Verifikasi Ekosistem berupa Pemetaan Sebaran Habitat Sannten lingkup TNGGP.
- Verifikasi Ekosistem berupa Identifikasi Sebaran Sannten Lingkup Resort di Bidang PTN Wilayah I Cianjur Seluas 40 Hektar.
- Verifikasi Ekosistem berupa Identifikasi Sebaran Sannten Lingkup Resort di Bidang

PTN Wilayah II Sukabumi Seluas 50 Hektar.

- Verifikasi Ekosistem berupa Identifikasi Sebaran Saninten Lingkup Resort di Bidang PTN Wilayah III Bogor Seluas 30 Hektar.
- Fasilitasi Perjalanan Pimpinan terkait Data Inventarisasi, Verifikasi Potensi dan Permasalahan KK.
- Verifikasi Potensi dan Permasalahan KK melalui FGD GEDEPAHALA Tahun 2024.



Luas Kawasan Hutan yang

Gambar 3. 5 Identifikasi Saninten Bidang PTN Wilayah I Cianjur

Diinventarisasi dan Diverifikasi dengan Nilai Keanekaragaman Tinggi secara Partisipatif adalah salah satu indikator yang digunakan oleh BBTNGGP untuk mengukur seberapa luas area hutan yang telah dilakukan proses inventarisasi dan verifikasi dengan melibatkan berbagai pihak secara partisipatif, khususnya dalam identifikasi kawasan yang memiliki nilai keanekaragaman hayati tinggi. Proses ini penting untuk mendukung upaya konservasi, pengelolaan berkelanjutan, dan penguatan tata kelola hutan berbasis masyarakat.

Tabel 3. 3 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-4

IKK	Target	Capaian	Evidence
Luas Kawasan Hutan yang Diinventarisasi dan Diverifikasi dengan Nilai Keanekaragaman Tinggi secara Partisipatif	6.310 Ha	> 6.310 Ha	 

**c. Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi**

Realisasi anggaran untuk mendukung IKK ini adalah sebesar Rp 15.710.000,- dari alokasi anggaran sebesar Rp. 15.710.000,- (Percentase 100%). Untuk mendukung IKK ini, BBTNGGP melaksanakan kegiatan

Penyusunan RPJPN Tahun 2025. Nilai penting dokumen RPJPN ini adalah sebagai salah satu pedoman dalam mengintegrasikan upaya pelestarian lingkungan hidup



Gambar 3. 6 Rapat Koordinasi Bidang PTN Wilayah III Bogor

dan keanekaragaman hayati. Dokumen RPJPN memberikan arahan strategis untuk memastikan keberlanjutan ekosistem, perlindungan keanekaragaman hayati, dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Tabel 3. 4 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-5

IKK	Target	Capaian	Evidence
Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	1 Unit KK	1 Unit KK	LKj 2024 

**d. Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi**

Realisasi anggaran untuk mendukung IKK ini adalah sebesar Rp. 79.998.292,- dari alokasi anggaran sebesar Rp. 80.000.000,- (Percentase 99,99%). Untuk mendukung IKK ini, BBTNGGP melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- Pemantauan Pelaksanaan RPP/RKT kepada Mitra.
- Rapat/Bimbingan Teknis dalam Rangka Kerja Sama dengan Mitra.
- Perjalanan Pimpinan dalam rangka Kerja Sama.

Kerjasama merupakan elemen kunci dalam pengelolaan kawasan konservasi untuk memastikan keberlanjutan ekosistem, perlindungan keanekaragaman hayati, dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Kawasan konservasi memiliki fungsi ekologis yang sangat penting. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pengelolaannya, seperti alih fungsi lahan,

kerusakan  
ekosistem,  
dan konflik  
kepentingan,  
tidak dapat  
diselesaikan  
oleh satu  
pihak saja.  
Oleh karena

itu, kolaborasi

antara

berbagai pemangku kepentingan, sangat diperlukan. Melalui kolaborasi ini, setiap pihak dapat berkontribusi sesuai dengan peran dan kapasitasnya.

Tabel 3. 5 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-6

IKK	Target	Capaian	Evidence
Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	1 Dokumen	1 Dokumen	LKj 2024 

#### e. Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat

Realisasi anggaran untuk mendukung IKK ini adalah sebesar Rp. 836.663.571,- dari alokasi anggaran sebesar Rp. 836.832.000,- (Persentase 99,98%). Untuk mendukung IKK ini,

BBTNGGP melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- Inventarisasi dan Verifikasi Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Bidang I Cianjur (2 KTH).
- Inventarisasi dan Verifikasi Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Bidang II Sukabumi (4 KTH).
- Penilaian Kelas KTH Wangun Jaya dan Jagaraksa Gede Pangrango.
- Evaluasi KTH Kemitraan Konservasi (6 KTH).
- Penilaian Kelas KTH (5 KTH).
- Pendampingan Kelompok Masyarakat Binaan lingkup Bidang I Cianjur.
- Pendampingan Kelompok Masyarakat Binaan lingkup Bidang II Sukabumi.
- Pendampingan Kelompok Masyarakat Binaan lingkup Bidang III Bogor.
- Pembelian Personal Use Penyuluhan Kehutanan lingkup BBTNGGP.
- Monitoring dan Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat lingkup Bidang I Cianjur.
- Monitoring dan Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat lingkup Bidang II Sukabumi.
- Monitoring dan Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat lingkup Bidang III Bogor.
- Peningkatan kapasitas SDM/pendamping dalam rangka pemberdayaan masyarakat.
- Pemantauan Pelaksanaan RPP/RKT Kerjasama Pemberian Akses Pemungutan HHBK dan Studi Tiru Pengelolaan Kerjasama.
- Bimbingan Teknis Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan di Bidang PTN Wilayah I Cianjur, Bidang PTN Wilayah II Sukabumi dan Bidang PTN Wilayah III Bogor.



Gambar 3. 8 Inver Usaha Ekonomi KTH Bidang PTN Wilayah II Sukabumi

Nilai manfaat dari kegiatan pendampingan masyarakat sekitar desa hutan sangat penting dalam mendukung pengelolaan sumber daya hutan secara berkelanjutan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitar hutan. Desa di sekitar hutan, yang biasanya berada di wilayah dengan akses ekonomi dan infrastruktur

terbatas, memiliki ketergantungan tinggi pada hasil hutan.

Oleh karena itu, pendampingan menjadi strategi efektif untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola hutan secara bijaksana dan mendukung pembangunan desa. Dengan pendekatan pendampingan yang holistik, masyarakat tidak hanya menjadi pelaku utama dalam menjaga kelestarian hutan, tetapi juga mampu memanfaatkan hutan secara

berkelanjutan  
untuk  
meningkatkan  
kualitas hidup  
mereka. Hal ini  
menunjukkan  
bahwa  
pendampingan  
adalah langkah



Gambar 3. 9 Pendampingan Kelompok Masyarakat Bidang PTN Wilayah I Cianjur strategis dalam pengelolaan sumber daya alam yang adil dan berkelanjutan.

Tabel 3. 6 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-7

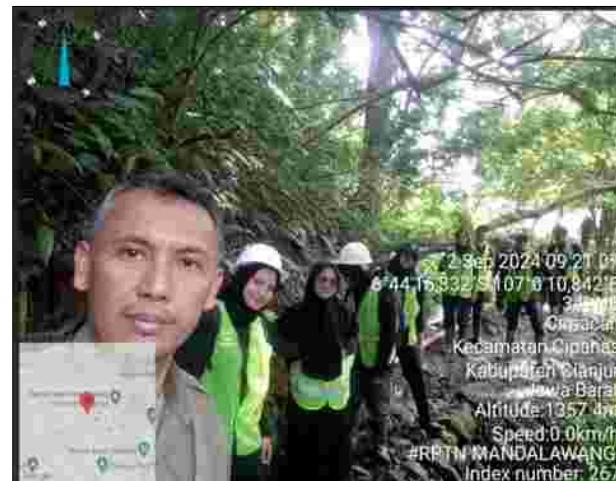
IKK	Target	Capaian	Evidence
Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	10 Desa	>10 Desa	LKj 2024 

#### f. Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam

Realisasi anggaran untuk mendukung IKK ini adalah sebesar Rp. 82.885.500,- dari alokasi anggaran sebesar Rp. 82.886.000,- (Persentase 99,99%). Untuk mendukung IKK ini, BBTNGGP melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- Peningkatan Kapasitas Kader Konservasi Lingkup BBTNGGP.
- Bina Cinta Alam Konservasi Se-Kabupaten Cianjur.
- Fasilitasi perjalanan dinas terkait Bina Cinta Alam dan Pengelolaan KK.

Bina Cinta Alam adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian, dan partisipasi masyarakat terhadap pelestarian lingkungan, khususnya dalam kawasan konservasi seperti taman nasional. Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak untuk mencintai dan menjaga keindahan serta keanekaragaman hayati yang ada di taman nasional. Pendekatan ini sangat penting dalam mendukung pengelolaan taman nasional yang berkelanjutan, karena melibatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam upaya konservasi.



Gambar 3. 10 Bina Cinta Alam di Cianjur



Gambar 3. 11 Bina Cinta Alam di Sukabumi

Melalui program Bina Cinta Alam, taman nasional tidak hanya menjadi kawasan konservasi yang dilindungi, tetapi juga menjadi ruang edukasi, kolaborasi, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, pengelolaan taman nasional dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi manusia dan lingkungan.

Tabel 3. 7 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-8

IKK	Target	Capaian	Evidence
Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	4 orang	>4 orang	LKj 2024 

#### g. Indikator Kinerja Kegiatan Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas Usahanya

Realisasi anggaran untuk mendukung IKK ini adalah sebesar Rp. 280.382.888,- dari alokasi anggaran sebesar Rp. 281.196.000,- (Persentase 99,71%). Untuk mendukung IKK ini, BBTNGGP melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- Identifikasi dan Verifikasi Pengembangan Usaha Ekonomi pada KTH di Bidang I Cianjur.
- Identifikasi dan Verifikasi Pengembangan Usaha Ekonomi pada KTH di Bidang II Sukabumi.
- Identifikasi dan Verifikasi Pengembangan Usaha Ekonomi pada KTH di Bidang III Bogor.
- Pemantauan KTH Kemitraan Konservasi Lingkup BBTNGGP.
- Monitoring dan Evaluasi KTH Kemitraan Konservasi di Bidang II Sukabumi.
- Monitoring dan Evaluasi KTH Kemitraan Konservasi di Bidang III Bogor.
- Pengembangan Alternatif Ekonomi KTH di Bidang II Sukabumi (2 KTH).
- Pengembangan Alternatif Ekonomi KTH di Bidang III Bogor (3 KTH).
- Penataan ruang display produk KTH lingkup Balai Besar TNGGP.



Gambar 3. 12 Monev KTH di Bidang PTN Wil III Bogor

Kelompok Tani Hutan (KTH) merupakan salah satu bentuk kelembagaan masyarakat yang bertujuan untuk mengelola dan memanfaatkan kawasan hutan secara berkelanjutan. Agar pengelolaan ini memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan, pengembangan alternatif ekonomi menjadi hal yang sangat penting.

Alternatif ekonomi tidak hanya memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat sekitar hutan, tetapi juga mengurangi ketergantungan terhadap aktivitas yang merusak hutan, seperti penebangan liar atau perambahan hutan.

Tabel 3. 8 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-9

IKK	Target	Capaian	Evidence
Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas Usahanya	18 Kelompok Masyarakat	18 Kelompok Masyarakat	LKj 2024 

## **h. Indikator Kinerja Kegiatan Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi**

Realisasi anggaran untuk mendukung IKK ini adalah sebesar Rp. 22.558.000,- dari alokasi anggaran sebesar Rp 22.558.000,- (Persentase 100%). Untuk mendukung IKK ini, BBTNGGP melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- Verifikasi Lapangan, Pemutakhiran Data Areal Terbangun/Konflik Tenurial Bidang PTN Wilayah I ( 269,71 Ha).
- Verifikasi Lapangan, Pemutakhiran Data Areal Terbangun/Konflik Tenurial Bidang PTN Wilayah II ( 269,71 Ha).
- Verifikasi Lapangan, Pemutakhiran Data Areal Terbangun/Konflik Tenurial Bidang PTN Wilayah III ( 269,71 Ha).



Gambar 3. 13 Verifikasi Lapangan Areal Terbangun Bidang PTN Wilayah III Bogor

Penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi memiliki nilai strategis dan mendesak untuk menjaga kelestarian ekosistem sekaligus memastikan hak-hak masyarakat yang tinggal atau bergantung pada kawasan tersebut. Konflik tenurial umumnya berkaitan dengan tumpang tindih klaim kepemilikan, hak akses, atau penggunaan lahan antara masyarakat lokal, pemerintah, dan pemanfaat kepentingan lainnya. Penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi adalah langkah strategis untuk melindungi keanekaragaman hayati, menjaga fungsi ekologis kawasan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penanganan konflik tenurial bukan hanya menjadi prioritas dalam pengelolaan kawasan konservasi, tetapi juga menjadi fondasi dalam menciptakan harmoni antara manusia dan alam.

Tabel 3. 9 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-10

IKK	Target	Capaian	Evidence
Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	809,13 Ha	809,13 Ha	LKj 2024 

## i. Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran

Realisasi anggaran untuk mendukung IKK ini adalah sebesar Rp. 2.761.623.385,- dari alokasi anggaran sebesar Rp 2.761.889.000,- (Percentase 99,99%). Untuk mendukung IKK ini, BBTNGGP melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- Pengurusan Admininstrasi Senjata Api.
- Pengurusan Administrasi Pemegang Senjata Api.
- Pelatihan Menembak.
- Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi Bidang Cianjur, Sukabumi dan Bogor.
- Fasilitasi Koordinasi Pengendalian Lingkup Balai Besar TNGGP.



Gambar 3. 14 Smart Patrol Bidang PTN Wilayah I Cianjur

- Pengamanan Kawasan dan Pengunjung di Jalur Pendakian Lingkup Bidang PTN Wilayah I.
- Evakuasi Pengunjung di Jalur Pendakian Lingkup Bidang PTN Wilayah II dan III.
- Dukungan Sosialisasi Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi.
- Operasional resort lingkup BBTNGGP.
- Fasilitasi Penjagaan Pos Pendakian lingkup Bidang PTN Wilayah I Cianjur.
- Dukungan Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi Bersama Masyarakat.
- Rapat Pencegahan dan Pengendalian Kebakaran Hutan Konservasi dan Perlindungan Penanganan Kawasan.
- Smart Patrol Pencegahan Kebakaran Hutan Bidang Cianjur, Sukabumi dan Bogor.
- Dukungan Smart Patrol Pencegahan Kebakaran Hutan.
- Pembinaan dan penyegaran Masyarakat Peduli Api dan Masyarakat Mitra Polhut Lingkup BBTNGGP.

Kawasan konservasi memiliki peran strategis dalam menjaga keanekaragaman hayati, ekosistem, dan berbagai fungsi ekologis yang sangat penting bagi kehidupan. Oleh karena itu, perlindungan kawasan konservasi adalah tanggung jawab bersama yang memerlukan komitmen, kolaborasi, dan pendekatan yang berkelanjutan. Perlindungan kawasan konservasi bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab, seperti perambahan hutan, perburuan liar, pembukaan lahan, dan eksplorasi sumber daya alam. Upaya ini mencakup pengelolaan kawasan secara efektif, patroli rutin, penegakan hukum yang tegas, dan pemberdayaan masyarakat lokal untuk turut menjaga dan memanfaatkan kawasan secara berkelanjutan. Dalam konteks kebijakan, perlindungan kawasan konservasi harus didukung oleh regulasi yang kuat, pendanaan yang memadai, dan sinergi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, akademisi, serta sektor swasta. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan tata kelola kawasan konservasi yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Perlindungan kawasan konservasi adalah investasi jangka panjang untuk masa depan generasi mendatang. Dengan melindungi kawasan konservasi, kita tidak hanya melestarikan keanekaragaman hayati dan ekosistem, tetapi juga memastikan bahwa manfaat ekologi, sosial, dan ekonomi dari kawasan tersebut dapat dinikmati oleh seluruh makhluk hidup di bumi.



Gambar 3. 15 Smart Patrol Bidang PTN Wilayah II Sukabumi

Tabel 3. 10 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-11

IKK	Target	Capaian	Evidence
Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	1 Unit	1 Unit	LKj 2024 

**j. Indikator Kinerja Kegiatan Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif**

Realisasi anggaran untuk mendukung IKK ini adalah sebesar Rp. 99.329.700,- dari alokasi anggaran sebesar Rp. 99.330.000,- (Percentase 99,99%). Untuk mendukung IKK ini, BBTNGGP melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- Monitoring Macan Tutul Lingkup Bidang I Cianjur Seluas 20 Hektar.
- Monitoring Macan Tutul Lingkup Bidang II Sukabumi Seluas 20 Hektar.
- Monitoring Macan Tutul Lingkup Bidang III Bogor Seluas 15 Hektar.
- Monitoring Sarang Elang Jawa lingkup Bidang PTN Wilayah I Cianjur seluas 20 Ha.
- Monitoring Sarang Elang Jawa lingkup Bidang PTN Wilayah II Sukabumi seluas 20 Ha.
- Monitoring Sarang Elang Jawa lingkup Bidang PTN Wilayah III Bogor seluas 20 Ha.
- Fasilitasi konsultasi dan koordinasi terkait Kehati.
- Pembelian Personal Use PEH lingkup BBTNGGP.
- Sosialisasi UU 32 Tahun 2024 Lingkup BBTNGGP.

Monitoring satwa merupakan salah satu elemen penting dalam pengelolaan kawasan konservasi, termasuk taman nasional. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati, mencatat, dan menganalisis kondisi populasi satwa liar serta



Gambar 3. 16 Monitoring Kehati Bidang PTN Wilayah I Cianjur



Gambar 3. 17 Monitoring Kehati Bidang PTN Wilayah II Sukabumi

habitatnya secara berkala. Data yang dihasilkan dari monitoring satwa memberikan informasi penting untuk mendukung pengambilan keputusan strategis dalam pengelolaan kawasan konservasi. Korelasi antara monitoring satwa dan pengelolaan taman nasional sangat erat, karena satwa liar merupakan indikator kesehatan ekosistem suatu kawasan. Banyak taman nasional merupakan habitat bagi spesies satwa endemik atau terancam punah. Monitoring satwa membantu memastikan bahwa upaya konservasi terhadap spesies ini berjalan dengan baik. Monitoring satwa menyediakan data yang berharga bagi para peneliti, akademisi, dan pelajar yang tertarik mempelajari keanekaragaman hayati taman nasional. Dengan memastikan kelestarian populasi satwa melalui monitoring, taman nasional mendukung pencapaian SDG's 15 (Kehidupan di Darat), yang bertujuan melestarikan keanekaragaman hayati dan mencegah kepunahan spesies. Melalui monitoring yang sistematis dan berkelanjutan, pengelola taman nasional dapat memperoleh data yang akurat untuk merumuskan strategi konservasi, menjaga keseimbangan ekosistem, dan memastikan keberlangsungan fungsi ekologis kawasan. Dengan sinergi yang baik antara monitoring dan pengelolaan, taman nasional dapat terus menjadi benteng keanekaragaman hayati yang memberi manfaat ekologi, sosial, dan ekonomi bagi generasi sekarang dan mendatang.



Gambar 3. 18 Monitoring Kehati Bidang PTN Wilayah III Bogor

Tabel 3. 11 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-12

IKK	Target	Capaian	Evidence
Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	115 Ha	115 Ha	LKj 2024 

## k. Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL

Realisasi anggaran untuk mendukung IKK ini adalah sebesar Rp 99.458.253,- dari alokasi anggaran sebesar Rp. 99.536.000,- (Percentase 99,92%). Untuk mendukung IKK ini, BBTNGGP melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- Domestikasi Tanaman dan Uji Laboratorium Bioprospecting TNGGP.
- Supervisi/Koordinasi dan Konsultasi Pimpinan.
- Pembelian Personal Use PEH lingkup BBTNGGP.

Bioprospecting di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango menawarkan peluang besar untuk memanfaatkan kekayaan hayati secara berkelanjutan, baik untuk keperluan medis, ekonomi, maupun ilmiah. Namun, kegiatan ini harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dan berlandaskan hukum, mengutamakan konservasi, melibatkan masyarakat lokal, dan memastikan manfaat yang adil bagi semua pihak. Dengan pendekatan yang tepat, bioprospecting tidak hanya akan mendukung kesejahteraan masyarakat sekitar taman nasional, tetapi juga memperkuat upaya pelestarian ekosistem kawasan. Kicareuh dan Pakurane adalah tumbuhan yang sedang diteliti di TNGGP sebagai obat anti kanker.



Gambar 3. 19 Identifikasi Tanaman Bioprospecting

Penelitian tentang kicareuh (*Ficus septica*) dan pakurane (*Ficus fistulosa*), dua tumbuhan dari famili Moraceae, menunjukkan potensi luar biasa dalam bidang medis, khususnya sebagai agen antikanker. Berdasarkan studi ilmiah yang telah dilakukan, kedua tanaman ini mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid, alkaloid, saponin, dan tanin, yang diketahui memiliki efek sitotoksik (kemampuan untuk membunuh sel kanker) dan antiproliferatif (menghambat pertumbuhan sel kanker). Kicareuh (*Ficus septica*) dan pakurane (*Ficus fistulosa*) memiliki potensi besar sebagai bahan dasar obat antikanker, dengan kemampuan menghambat pertumbuhan populasi sel kanker hingga 50%. Ini menjadikan kedua tumbuhan tersebut sebagai asset berharga dalam dunia medis, khususnya dalam pengembangan pengobatan kanker berbasis bahan alami. Namun, pemanfaatannya harus diimbangi dengan penelitian lebih lanjut untuk memastikan keamanan, dosis, dan efektivitasnya pada manusia.



Tabel 3. 12 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-13 dan 15

IKK	Target	Capaian	Evidence
Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	1 Entitas	1 Entitas	LKj 2024 

## 1. Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah penyelamatan satwa liar

Realisasi anggaran untuk mendukung IKK ini adalah sebesar Rp. 197.225.360,- dari alokasi anggaran sebesar Rp. 197.232.000,- (Percentase 99,99%). Untuk mendukung IKK ini, BBTNGGP melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- Patroli Pencegahan/Penanganan Konflik Satwa.
- Pendidikan Konservasi ke lembaga pendidikan/desa penyangga terkait Penanganan Konflik Satwa.
- Pengelolaan Javan Gibbon Center di Bidang III Bogor.
- Pengelolaan Sanctuary Elang Jawa di Bidang II Sukabumi.
- Sosialisasi Penyelamatan/Penanganan TSL Dilindungi.

Patroli pencegahan dan penanganan konflik satwa liar merupakan salah satu strategi penting dalam pengelolaan kawasan taman nasional. Konflik satwa liar biasanya terjadi ketika satwa keluar dari habitatnya dan memasuki kawasan permukiman atau area pertanian masyarakat sekitar, yang dapat menyebabkan kerusakan.



Gambar 3. 20 Penanganan Konflik Satwa

Patroli pencegahan dan penanganan konflik satwa liar di kawasan taman nasional adalah langkah strategis untuk menjaga kelestarian satwa sekaligus melindungi masyarakat sekitar. Melalui pendekatan yang kolaboratif, berbasis data, dan melibatkan teknologi, upaya ini dapat meminimalkan dampak konflik, melindungi keanekaragaman hayati, dan mendukung pengelolaan taman nasional secara berkelanjutan.

Tabel 3. 13 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-14

IKK	Target	Capaian	Evidence
Jumlah penyelamatan satwa liar	3 Lokasi	3 Lokasi	LKj 2024 

### m. Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah entitas pemanfaatan jasa lingkungan panas bumi dan karbon

Realisasi anggaran untuk mendukung IKK ini adalah sebesar Rp. 41.239.000,- dari alokasi anggaran sebesar Rp. 41.250.000,- (Percentase 99,99%). Untuk mendukung IKK ini, BBTNGGP melaksanakan kegiatan Pengukuran/Penghitungan Stok Karbon dan Penilaian Jasa Lingkungan Berbasis Ekosistem. Tujuan kegiatan Pengukuran/Penghitungan Stok Karbon dan Penilaian Jasa Lingkungan Berbasis Ekosistem untuk mengetahui potensi stok karbon di TNGGP dengan pendekatan tipe ekosistem yang



Gambar 3. 21 Penimbangan Serasah Hutan



Gambar 3. 22 Peralatan Pengukuran Stok Karbon Hutan

terintegrasi dengan jasa lingkungan. Kegiatan dilaksanakan di Resor PTN Situgunung pada tipe ekosistem sub montana dengan tutupan lahan Hutan Campuran Sekunder. Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) merupakan kawasan konservasi dengan keanekaragaman hayati yang tinggi, memiliki potensi besar sebagai penyimpan karbon (*carbon stock*) yang mendukung upaya mitigasi perubahan iklim. Pendekatan berbasis tipe

ekosistem yang terintegrasi dengan jasa lingkungan memberikan pandangan holistik terhadap bagaimana stok karbon di kawasan ini dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk keberlanjutan ekologis, sosial, dan ekonomi. TNGGP memiliki potensi besar sebagai kawasan penyimpan karbon dengan stok yang bervariasi tergantung pada tipe ekosistem. Pendekatan terintegrasi dengan jasa lingkungan, seperti pengaturan hidrologi, pengendalian iklim lokal, dan ekowisata berbasis karbon, dapat memaksimalkan manfaat ekologis, ekonomi, dan sosial dari kawasan ini. Pengelolaan yang holistik dan berbasis data akan memastikan bahwa stok karbon di TNGGP tidak hanya mendukung



Gambar 3. 23 Konsultasi Perhitungan Karbon ke BRIN

mitigasi perubahan iklim, tetapi juga menjaga kelestarian ekosistem dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dokumen hasil pengukuran karbon dan jasa lingkungan di TNGGP disusun dengan mendapatkan asistensi dari peneliti dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).

Tabel 3. 14 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-16

IKK	Target	Capaian	Evidence
Jumlah entitas pemanfaatan jasa lingkungan panas bumi dan karbon	2 Dokumen	2 Dokumen	LKj 2024 

### n. Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah perizinan pemanfaatan jasa lingkungan air

Realisasi anggaran untuk mendukung IKK ini adalah sebesar Rp. 49.885.315,- dari alokasi anggaran sebesar Rp. 49.886.000,- (Percentase 99,99%). Untuk mendukung IKK ini, BBTNGGP melaksanakan kegiatan :

- Revisi Usulan SK Penetapan Areal Pemanfaatan Air (PAPA) Lingkup BBTNGGP.
- Rapat Pembahasan dalam rangka Penyelenggaraan Izin Pemanfaatan Air.
- Peningkatan Kapasitas SDM terkait Pemanfaatan Air dan Jasa Lingkungan lainnya dalam Kawasan Konservasi.

Penetapan Areal Pemanfaatan Air (PAPA) adalah proses penentuan lokasi, luas, dan tata batas areal di dalam kawasan hutan atau kawasan konservasi yang dialokasikan untuk kegiatan pemanfaatan air oleh



Gambar 3. 24 Monitoring Debit Air

berbagai pihak, baik untuk kepentingan masyarakat maupun sektor ekonomi, seperti air bersih, irigasi, pembangkit listrik tenaga air (PLTA), ekowisata, dan lainnya. PAPA dilakukan dengan tetap mempertimbangkan prinsip kelestarian lingkungan dan aturan hukum yang berlaku. Penetapan PAPA mendukung SDG 6 (Air Bersih dan Sanitasi). Penetapan Areal Pemanfaatan Air (PAPA) adalah langkah penting untuk memastikan pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan di kawasan hutan atau konservasi. Dengan pendekatan yang berbasis kelestarian lingkungan, PAPA tidak hanya mendukung kebutuhan manusia tetapi juga menjaga ekosistem generasi mendatang.

Tabel 3. 15 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-17

IKK	Target	Capaian	Evidence
Jumlah perizinan pemanfaatan jasa lingkungan air	1 Entitas	1 Entitas	LKj 2024 

## o. Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education (SAVE)

Realisasi anggaran untuk mendukung IKK ini adalah sebesar Rp. 731.821.259,- dari alokasi anggaran sebesar Rp. 732.323.000,- (Percentase 99,93%). Untuk mendukung IKK ini, BBTNGGP melaksanakan kegiatan :

- Aksi Bersih Gunung Jalur Pendakian Lingkup TNGGP.
- Penyusunan Roadmap Penelitian.
- Fasilitasi Perjalanan dinas Pimpinan terkait Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education dan Pengelolaan KK.
- Pack In Pack Out di 3 pintu masuk pendakian.
- Konsultasi/ Koordinasi dalam rangka Informasi dan Promosi Pengelolaan Wisata Alam berbasis SAVE.
- Promosi Konservasi Alam.
- Festival GEPANG 2024.
- Pembuatan bahan pendukung promosi wisata alam.
- Fasilitasi kegiatan road to HKAN.
- Pengadaan Sarana Prasarana Wisata Alam.

Wisata alam berbasis *Science, Academic, Voluntary, Education* (SAVE) adalah jenis pariwisata yang menggabungkan unsur pengetahuan ilmiah, kegiatan akademik, aktivitas sukarela, dan edukasi lingkungan.

Konsep ini menjadi tren global karena tidak hanya berfokus pada pengalaman rekreasi, tetapi juga



Gambar 3. 25 Aksi Bersih Gunung

memberikan nilai tambah berupa kontribusi terhadap penelitian, konservasi, pengembangan masyarakat, dan peningkatan kesadaran lingkungan. Destinasi wisata alam berbasis SAVE banyak ditemukan di kawasan taman nasional, hutan konservasi,

atau kawasan ekosistem unik lainnya yang menawarkan kesempatan bagi wisatawan untuk belajar dan berkontribusi secara langsung.

- ✓ Sains dan Akademik: Penelitian tentang ekosistem hutan montana, keanekaragaman flora (seperti edelweis jawa) dan fauna (seperti owa jawa).
- ✓ Edukasi: Program trekking ilmiah, di mana wisatawan belajar tentang ekosistem pegunungan tropis.
- ✓ Voluntary: Rehabilitasi hutan dan kegiatan monitoring spesies, seperti elang jawa.

Wisata alam berbasis *Science, Academic, Voluntary, Education* (SAVE) tidak hanya menawarkan pengalaman wisata yang mendalam, tetapi juga menjadi platform bagi pengunjung untuk berkontribusi langsung terhadap pelestarian alam, penelitian ilmiah, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan memanfaatkan potensi besar yang dimiliki destinasi wisata alam di Indonesia, konsep SAVE dapat menjadi alat strategis untuk mendukung konservasi lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Tabel 3. 16 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-18

IKK	Target	Capaian	Evidence
Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education (SAVE)	1 Unit	1 Unit	LKj 2024 



Gambar 3. 26 Monev Pack In Pack Out

### p. Indikator Kinerja Kegiatan Luas ekosistem yang dipulihkan

Realisasi anggaran untuk mendukung IKK ini adalah sebesar Rp. 107.632.058,- dari alokasi anggaran sebesar Rp 107.695.000,- (Percentase 99,94%). Untuk mendukung IKK ini, BBTNGGP melaksanakan kegiatan :

- Pemulihan ekosistem dengan mekanisme alam melalui kegiatan patroli di Bidang I Cianjur (10 Hektar).
- Pemulihan ekosistem dengan mekanisme alam melalui kegiatan patroli di Bidang II Sukabumi (10 Hektar).
- Pemulihan ekosistem dengan mekanisme alam melalui patroli Bidang III Bogor (10 Hektar).
- Penyusunan RPE 2025-2029 dan RKT PE 2025.

Tabel 3. 17 Capaian kinerja pemulihan ekosistem berdasarkan beberapa dokumen perencanaan TNGGP

No	Tahun	Realisasi (Ha)	Perjanjian Kinerja		RPJP BBTNGGP		Renstra BBTNGGP		Rencana PE	
			Target (Ha)	Capaian (%)	Target (Ha)	Capaian (%)	Target (Ha)	Capaian (%)	Target (Ha)	Capaian (%)
1	2020	50.00	50.00	100.00%	200	25.00%	400	12.50%	103.12	48.49%
2	2021	50.00	50.00	100.00%	200	25.00%	400	12.50%	114.94	43.50%
3	2022	82.96	85.00	97.60%	200	41.48%	400	20.74%	132.72	62.51%
4	2023	101.39	278.00	36.47%	200	50.70%	400	25.35%	128.05	79.18%
5	2024	11.08	25.00	44.32%	200	5.54%	400	2.77%	125.60	8.82%



Gambar 3. 27 Capaian Pemulihan Ekosistem lingkup TNGGP Tahun 2024



Gambar 3. 28 Patroli PE Wilayah Cianjur ekologis, ekonomi, dan sosial. Taman nasional sebagai kawasan konservasi berfungsi penting untuk melestarikan keanekaragaman hayati, menjaga keseimbangan ekosistem, dan mendukung layanan ekosistem seperti penyediaan air, pengaturan iklim, dan habitat satwa liar.

Pemulihian ekosistem di taman nasional adalah langkah strategis untuk mengatasi dampak kerusakan lingkungan dan

pemulihannya. Pemulihian ekosistem di taman nasional adalah upaya sistematis untuk mengembalikan, memperbaiki, atau merehabilitasi kondisi ekosistem yang telah mengalami degradasi, kerusakan, atau kehilangan fungsinya. Proses ini bertujuan untuk mengembalikan ekosistem ke keadaan semula atau sedekat mungkin dengan kondisi alaminya, sehingga dapat kembali memberikan manfaat



Gambar 3. 29 Patroli PE Wilayah Sukabumi

adalah langkah strategis untuk mengatasi dampak kerusakan lingkungan dan memperkuat keberlanjutan ekosistem. Dengan pendekatan yang holistik, berbasis data, dan melibatkan semua pemangku kepentingan, pemulihian ekosistem tidak hanya melindungi keanekaragaman hayati, tetapi juga mendukung ketahanan masyarakat lokal dan global terhadap berbagai tantangan lingkungan.



Gambar 3. 30 Patroli PE Wilayah Bogor

Tabel 3. 18 Rekapitulasi capaian target dari IKK ke-19

IKK	Target	Capaian	Evidence
Luas ekosistem yang dipulihkan	25 Ha	25 Ha	

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Dengan dibuatnya Laporan Kinerja (LKj), maka Balai Besar TNGGP (instansi pemerintah) sebagai pelaksana kebijakan Pusat telah mempertanggungjawabkan salah satu tugas dalam pelaksanaan tugas, fungsi, dan peran dalam pengelolaan sumber daya alam dan ekosistem untuk tahun anggaran 2024.
2. Pencapaian kinerja ini merupakan hasil atau capaian kinerja kegiatan Balai Besar TNGGP tahun 2024 yang telah diperjanjikan dalam Penetapan Kinerja (*performance agreement*), sebagai tolok ukur keberhasilan kinerja tahunan organisasi, serta memberikan gambaran pencapaian target Renstra periode 2020-2024.
3. Dengan laporan ini, disamping dapat melihat tingkat keberhasilan capaian kinerja, dalam analisis capaian kinerja kegiatan terhadap rencana kinerja, juga memungkinkan diidentifikasiannya sejumlah celah kinerja (*performance gap*) bagi perbaikan kinerja di masa datang, terutama dalam pemenuhan target Renstra periode 2020-2024.
4. Secara umum, capaian kinerja kegiatan Balai Besar TNGGP untuk Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem pada tahun 2024, sudah memenuhi target dari rencana yang telah ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja yang ditandatangani oleh Kepala Balai Besar TNGGP dengan Direktur Jenderal KSDAE. Hasil pengukuran kinerja kegiatan tersebut menunjukkan **rata-rata capaian kinerja kegiatan BBTNGGP sebesar 100% dan penyerapan anggaran sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp. 28.382.435.741,- dari anggaran yang tersedia sebesar Rp. 28.488.755.000,- atau 99,63%**, dengan rincian sebagai berikut:
  - a. Sebagian besar kinerja kegiatan pendukung pelaksanaan program telah berjalan dengan baik, terlihat dari hasil pengukuran kinerja kegiatan, diketahui bahwa tingkat capaian kinerja kegiatan Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango tahun 2024 (terdapat 19 indikator kinerja kegiatan tertuang dalam dokumen Penetapan Kinerja Balai Besar TNGGP tahun 2024) rata-rata mencapai 100%. Dari nilai total rata-rata Pencapaian Kinerja Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Tahun 2024 tersebut termasuk dalam kategori **MEMUASKAN**.

- b. Akuntabilitas Keuangan pada Satker Balai Besar TNGGP Tahun 2024, mencapai penyerapan anggaran (sampai dengan tanggal 31 Desember 2024) sebesar **Rp. 28.382.435.741,-** atau **99,63%**, dan fisik **100,00%**. Nilai tersebut berasal dari DIPA BA 029 TA 2023 Balai Besar TNGGP dana APBN sebesar **Rp. 28.488.755.000,-** yang berasal dari **sumber dana RM Rp. 26.358.043.979,- (dengan realisasi sebesar 99.74%)**, dari **sumber dana PNBP sebesar Rp. 2.024.391.762,- (dengan realisasi sebesar 98.13%)**.
- 5. Pencapaian kinerja dan akuntabilitas keuangan ini menunjukkan bahwa pada Tahun 2024, Balai Besar TNGGP sudah sangat baik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) sebagai taman nasional. Dari komposisi anggaran dan serapannya, terlihat bahwa tingkat pengelolaan TNGGP sedang berupaya untuk meningkatkan pengelolaan terutama dalam pelayanan publik (belanja modal untuk Sarpras lebih tinggi dari belanja barang).
- 6. Dalam hal capaian target Renstra Balai Besar TNGGP (periode 2020-2024), kinerja Balai Besar TNGGP sampai dengan tahun 2024 sebesar **100%**.

## B. Saran

- 1. Kegiatan yang targetnya tidak tercapai pada Perjanjian Kinerja dan Rencana Kerja Tahun 2024 agar diusulkan sebagai Perjanjian Kinerja dan Rencana Kerja Tahun selanjutnya.
- 2. Untuk peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan program, maka penentuan indikator kinerja kegiatan harus diusahakan mengikuti indikator kegiatan yang sudah ditetapkan dalam Renstra (baik Renstra Satker maupun Renstra pada eselon I).
- 3. Agar tidak terjadi penumpukan kegiatan di akhir tahun, perlu pengaturan penjadwalan kegiatan disesuaikan dengan prioritas.
- 4. Dalam penyusunan perencanaan, khususnya penyusunan RKAKL, agar lebih cermat sehingga pada saat kegiatan tidak diperlukan revisi. Untuk kegiatan yang berkaitan dengan instansi luar perlu dilaksanakan koordinasi sejak awal mungkin agar pada pelaksanaannya tidak terjadi masalah.

5. Untuk antisipasi telatnya pencairan anggaran, khususnya dari sumber dana PNBP, dalam penyusunan jadwal kegiatan harus disesuaikan dengan kegiatan yang prioritas atau kegiatan yang harus dilaksanakan di awal tahun didanai dari sumber anggaran Rupiah Murni (RM), yang lainnya bisa dari sumber dana PNBP.



## LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Renstra Balai Besar TNGGP Tahun 2020 -2024.

Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2024.

Lampiran 3. Matrik Rencana Aksi Balai Besar TNGGP Tahun 2024.

Lampiran 4. Nilai Maturitas Penyelenggaraan SPIP BBTNGGP Tahun 2024.





## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil (outcome), kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adhi Nurul Hadi, S.Hut., M.Sc.  
Jabatan : Kepala Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango  
selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Prof. Dr. Satyawan Pudyatmoko, S.Hut., M.Sc  
Jabatan : Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem  
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Dalam upaya tersebut, pihak pertama akan melaksanakan pengawasan secara berjenjang kepada bawahan sejak perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan. Pencapaian target kinerja tersebut merupakan bagian tak terpisahkan atas tanggung jawab jabatan

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua,

Prof. Dr. Satyawan Pudyatmoko, S.Hut., M.Sc  
NIP. 19710809199512002

Jakarta, November 2024

Pihak Pertama,

Adhi Nurul Hadi, S.Hut., M.Sc.  
NIP. 19781117 200312 1 002

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024**  
**BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO**

**A Kegiatan, Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)**

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE	Meningkatnya kondisi birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif, dan efisien lingkup Direktorat Jenderal KSDAE	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	85,29 Poin
			Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	4 Level
			Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel	1 Dokumen
2	Perencanaan Kawasan Konservasi	Meningkatnya pemantapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	6.310 Hektar
			Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	1 Unit KK
			Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	1 Dokumen
3	Pengelolaan Kawasan Konservasi	Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	10 Desa
			Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	4 Orang
			Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya	18 Kelompok
		Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi	Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	809,13 Hektar
			Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	1 Unit
4	Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan konservasi	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	115 Hektar
		Terjaminnya perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar secara lestari	Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	1 Entitas
			Jumlah penyelamatan satwa liar	3 Kejadian
		Terjaminnya pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik Tumbuhan Satwa Liar yang lestari dan berkelanjutan	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	1 Entitas

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
5	Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi	Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan kawasan	Jumlah entitas pemanfaatan jasa lingkungan panas bumi dan karbon	2 Entitas
			Jumlah perizinan pemanfaatan jasa lingkungan air	1 Entitas
			Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education	1 Destinasi
6	Pemulihan Ekosistem	Meningkatnya pemulihan ekosistem	Luas ekosistem yang dipulihkan	25 Hektar

#### B Klasifikasi Rincian Output (KRO)/Rincian Output (RO)

NO	KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT (KRO)	RINCIAN OUTPUT (RO)	TARGET	ANGGARAN
1	5419.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	956 Layanan BMN	1 Layanan	5.850.000
		962 Layanan Umum	1 Layanan	644.150.000
		994 Layanan Perkantoran	1 Layanan	19.949.183.000
2	5419.EBB Layanan Sarana dan Prasarana Internal	971 Layanan Prasarana Internal	1 Unit	2.195.733.000
3	6739.AEC Kerja Sama	001 Tata Kelola Kerja Sama di Kawasan Konservasi	1 Dokumen	80.000.000
4	6739.QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	001 Kawasan Konservasi yang dilakukan Pemelahan, Penataan dan Rencana Pengelolaan KK	1 Unit Kerja	17.000.000
5	6739.REA Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	001 Kawasan Konservasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi	6.310 Hektar	140.000.000
6	6740.QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	001 Kader Bina Cinta Alam yang dilibatkan dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi	4 Orang	83.350.000
7	6740.QDD Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	001 Unit Kemitraan Konservasi yang Ditingkatkan Kualitas Usahanya	18 Kelompok Masyarakat	286.476.000
8	6740.QEH Bantuan Kelompok Masyarakat	001 Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif di Kawasan Konservasi	10 Kelompok Masyarakat	844.456.000
9	6740.QHD Operasi Pengawasan Sumber Daya Alam	001 Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi	1 Operasi	2.770.003.000
10	6740.REA Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	002 Konflik tenurial di kawasan konservasi yang ditangani	809,13 Hektar	42.618.000
11	6741.QAB Pelayanan Publik kepada lembaga	002 Entitas Pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL yang dikembangkan (koperasi, BUMN, dan Badan Usaha Swasta)	1 Lembaga	100.000.000

NO	KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT (KRO)	RINCIAN OUTPUT (RO)	TARGET	ANGGARAN
12	6741.REA Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	001 Kawasan Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL	115 Hektar	102.321.000
13	6741.REB Konservasi Jenis/Spesies	001 Penyelamatan Satwa Liar	3 Lokasi	200.000.000
14	5423.QAH Pelayanan Publik Lainnya	001 Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi dan Karbon yang Dikembangkan	2 Dokumen	41.370.000
		002 Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Air yang Dikembangkan	1 Dokumen	50.000.000
15	5423.QDD Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	001 Pengembangan Kapasitas Kelompok Masyarakat dalam Rangka Ekowisata	1 Kelompok Masyarakat	185.890.000
16	5423.RBK Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	002 Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education yang Dikembangkan	1 Unit	740.840.000
17	6742.REA Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	002 Pemulihan Ekosistem di Kawasan Konservasi, Ekosistem Esensial, Koridor Hidupan Liar, Taman Kehati, dan ABKT	25 Hektar	109.515.000
<b>JUMLAH ALOKASI ANGGARAN</b>				<b>28.588.755.000</b>

C Target Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Tahun 2024 sebesar 89,40 Poin

Direktur Jenderal,

Prof. Dr. Satyawan Pudyatmoko, S.Hut., M.Sc  
NIP. 19710809 199512 1 002



Jakarta, November 2024

Kepala Balai,

Adhi Nurul Hadi, S.Hut., M.Sc.  
NIP. 19781117 200312 1 002



**RENCANA AKSI**  
**BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO**  
**TAHUN 2024**

NO	KEGIATAN/SASARAN	INDIKATOR KINERJA (KEGIATAN/HK)	TARGET IKR	RENCANA OUTPUT (RO)	ANGGARAN	TARGET RO	TARGET BULANAN (TRIWULIANA)		
							TAN	TFB	MAR
1	Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE								
	Meningkatnya kesiagaan birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif, dan efisien lingkup Direktorat Jenderal KSDAE	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	85,29 Poin	Layanan Umum	644.150.000	1 Layanan	Penyusunan dokumen LCR, Lkj dan Statistik	Penyusunan dokumen LCR, Lkj dan Statistik	Pengelolaan Kepegawaian, Jubbung, dan Ortala
		Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	4 Level	Layanan Perkantoran	19.949.183.000	1 Layanan	Pelaksanaan pembayaran belanja pegawai dan Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Pelaksanaan pembayaran belanja pegawai dan Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Pelaksanaan pembayaran belanja pegawai dan Operasional dan Pemeliharaan Kantor
		Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel	1 Dokumen	Layanan BMN	5.850.000	1 Layanan			Penyusunan LK 2023
				Layanan Prasarana Internal	2.195.733.000	1 Unit	Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan	Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan	Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan
2	Kegiatan Perencanaan Kawasan Konservasi								
	Meningkatnya pemantapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	6.310 Hektar	Kawasan Konservasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi	140.000.000	6.310 Hektar			
		Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	1 Unit KK	Kawasan Konservasi yang dilakukan Pemelataan, Penataan dan Rencana Pengelolaan KK	17.000.000	1 Unit Ketja			
		Jumlah kerjasama pengurusan fungsional dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	1 Dokumen	Tata Kelola Kerja Sama di Kawasan Konservasi	80.000.000	1 Dokumen	Pemanfaatan Pelaksanaan RPP/RKT kepada Mitra	Pemanfaatan Pelaksanaan RPP/RKT kepada Mitra	
3	Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi								
	Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	10 Desa	Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif di Kawasan Konservasi	844.456.000	10 Kelompok Masyarakat	Pengembangan Kelembagaan dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat	Pengembangan Kelembagaan dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat	
		Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	4 Orang	Kader Bina Cinta Alam yang dilibatkan dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi	83.350.000	4 Orang			
		Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya	18 Kelompok	Unit Kemitraan Konservasi yang Ditingkatkan Kualitas Usahanya	286.476.000	18 Kelompok Masyarakat			Bantuan Usaha Ekonomi Produktif
	Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi	Luas penanganan konflik temurial di kawasan konservasi	809,13 Hektar	Konflik temurial di kawasan konservasi yang ditangani	42.618.000	809,13 Hektar			
		Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan peningaman dan pengendalian kebakaran	1 Unit	Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi	2.770.003.000	1 Operasi	Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi	Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi	Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi
4	Kegiatan Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik								
	Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan konservasi	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	115 Hektar	Kawasan Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL	102.321.000	115 Hektar			
	Terjaminnya perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar secara lestari	Jumlah peryelamatan satwa liar	3 Kejadian	Peryelamatan Satwa Liar	200.000.000	3 Lokasi			

NO	REGULAN DAN SARAN	INDIKATOR KINERJA REGULAN (IKR)	TARGET IKR	RINCIAN OUTPUT (RO)	ANGGARAN	TARGET RO	TARGET RELAXAN (TRIWELAST)		
							JAS	TFB	MAR
	Terjaminnya pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik Tumbuhan Satwa Liar yang lestari dan berkelanjutan	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL.	1 Entitas	Entitas Pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL yang dikembangkan (koperasi, BUMN, dan Badan Usaha Swasta)	100.900.000	1 Lembaga			
<b>5 Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi</b>									
	Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan Kawasan	Jumlah Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi dan karbon	2 Entitas	Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi dan Karbon yang Dikembangkan	41.370.000	2 Dokumen			
		Jumlah perizinan pemanfaatan jasa lingkungan air	1 Entitas	Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Air yang Dikembangkan	50.000.000	1 Dokumen			
		Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education	1 Destinasi	Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education yang Dikembangkan Pengembangan Kapasitas Kelompok Masyarakat dalam Rangka Ekowisata	740.840.000 185.890.000	1 Unit 1 Kelompok Masyarakat			
<b>6 Kegiatan Pemuliharaan Ekosistem</b>									
	Meningkatnya pemuliharaan ekosistem	Luas ekosistem yang dipulihkan	25 Hektar	Pemuliharaan Ekosistem di kawasan konservasi, Ekosistem Esensial, Koridor Hidupan Liar, Taman Kehati, dan ABKT	109.515.000	25 Hektar			

Jakarta, November 2024

Kepala Balai Besar,

Adhi Nurcahyadi, S.Hut., M.Sc.  
SNHP.19781117200312 1 002



**RENCANA AKSI**  
**BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO**  
**TAHUN 2024**

NO	KEGIATAN/SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (KK)	TARGET IKK	RENCANA OUTPUT (RO)	ANGGARAN	TARGET RO	TARGET BEBANAN (TRIWULAN)		
							APR	MET	JUN
1	Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Ditjen KSDAE								
	Meningkatnya kondisi birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif, dan efisien lingkup Direktorat Jenderal KSDAE	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	85,29 Poin	Layanan Umum	644.150.000	1. Layanan	Pengelolaan Kepegawaian, Jabfung, dan Ortala	Pengelolaan Kepegawaian, Jabfung, dan Ortala	Pengelolaan Kepegawaian, Jabfung, dan Ortala
		Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	4 Level	Layanan Perkantoran	19.949.183.000	1. Layanan	Pelaksanaan pembayaran belanja pegawai dan Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Pelaksanaan pembayaran belanja pegawai dan Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Pelaksanaan pembayaran belanja pegawai dan Operasional dan Pemeliharaan Kantor
		Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang teritib dan akuntabel	1 Dokumen	Layanan BMN	5.850.000	1. Layanan	Penyusunan LK 2023	Penyusunan LK 2023	Penyusunan LK 2023
				Layanan Prasarana Internal	2.195.733.000	1. Unit	Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan	Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan	Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan
2	Kegiatan Perekonservasi Kawasan Konservasi								
	Meningkatnya peningkatan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	6310 Hektar	Kawasan Konservasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi	140.000.000	6.310 Hektar		Inventarisasi, Verifikasi Potensi dan Permasalahan KK	Inventarisasi, Verifikasi Potensi dan Permasalahan KK
		Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantauan (prakondisi) status dan fungsi	1 Unit KK	Kawasan Konservasi yang dilakukan Pemantauan, Penataan dan Rencana Pengelolaan KK	17.000.000	1 Unit Kerja			
		Jumlah kerjasama pengelolaan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	1 Dokumen	Tata Kelola Kerja Sama di Kawasan Konservasi	80.000.000	1 Dokumen	Pemantauan Pelaksanaan RPP/RKT kepada Mitra	Pemantauan Pelaksanaan RPP/RKT kepada Mitra	Pemantauan Pelaksanaan RPP/RKT kepada Mitra
3	Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi								
	Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	10 Desa	Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif di Kawasan Konservasi	844.456.000	10 Kelompok Masyarakat	Pengembangan Kelembagaan dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat	Pengembangan Kelembagaan dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat	Pengembangan Kelembagaan dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat
		Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	4 Orang	Kader Bina Cinta Alam yang dilibatkan dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi	83.350.000	4 Orang		Pengembangan kader Konservasi	Pengembangan kader Konservasi
		Unit ketintraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya	18 Kelompok	Unit Kemitraan Konservasi yang Ditingkatkan Kualitas Usahanya	286.476.000	18 Kelompok Masyarakat	Bantuan Usaha Ekonomi Produktif	Bantuan Usaha Ekonomi Produktif	Bantuan Usaha Ekonomi Produktif
	Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi	Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	809,13 Hektar	Konflik tenurial di kawasan konservasi yang ditangani	42.618.000	809,13 Hektar	Verifikasi Lapangan, Pemutakhiran Data Areal Terbangun/Konflik Tenurial	Verifikasi Lapangan, Pemutakhiran Data Areal Terbangun/Konflik Tenurial	Verifikasi Lapangan, Pemutakhiran Data Areal Terbangun/Konflik Tenurial
		Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan, penanganan dan pengendalian kebakaran	1 Unit	Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi	2.770.003.000	1 Operasi	Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi	Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi	Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi
4	Kegiatan Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik								
	Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi rumah perlindungan keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan konservasi	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	115 Hektar	Kawasan Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL	102.321.000	115 Hektar	Intervensi Manajemen TSL di dalam Kawasan Konservasi	Intervensi Manajemen TSL di dalam Kawasan Konservasi	Intervensi Manajemen TSL di dalam Kawasan Konservasi
		Jumlah penyelamatan satwa liar	3 Kejadian	Penyelamatan Satwa Liar	200.000.000	3 Lokasi		Penanganan Satwa Konflik	Penanganan Satwa Konflik

NO	KEGIATAN/SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (KK)	TARGET KK	RINCIAN OUTPUT (RO)	ANGGARAN	TARGET PRO	TARGET BULANAN (TRIWULAN II)		
							APR	MAY	JUN
	Terjamatnya pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik Tumbuhan Sarwa Liar yang lestari dan berkelanjutan	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	1 Entitas	Entitas Pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL yang dikembangkan (koperasi, BUMN, dan Badan Usaha Swasta)	100.000.000	1. Lembaga			
<b>5 Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi</b>									
	Terjamatnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan Kawasan	Jumlah Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan panas bumi dan karbon	2 Entitas	Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi dan Karbon yang Dikembangkan	41.370.000	2. Dokumen			
		Jumlah perizinan pemanfaatan jasa lingkungan air	1 Entitas	Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Air yang Dikembangkan	50.000.000	1. Dokumen			
		Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education yang Dikembangkan	1 Destinasi	Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education yang Dikembangkan	740.840.000	1 Unit	Penyusunan Roadmap Peneliti	Penyusunan Roadmap Peneliti	Penyusunan Roadmap Peneliti
				Pengembangan Kapasitas Kelompok Masyarakat dalam Rangka Ekowisata	185.890.000	1 Kelompok Masyarakat	Pengembangan Kelembagaan/Kelompok Masyarakat di sekitar KK dalam rangka ekowisata	Pengembangan Kelembagaan/Kelompok Masyarakat di sekitar KK dalam rangka ekowisata	Pengembangan Kelembagaan/Kelompok Masyarakat di sekitar KK dalam rangka ekowisata
<b>6 Kegiatan Pemulihian Ekosistem</b>									
	Meningkatnya pemulihan ekosistem	Luas ekosistem yang dipulihkan	25 Hektar	Pemulihian Ekosistem di kawasan konservasi, Ekosistem Esensial, Koridor Hidupan Liar, Taman Kehati, dan ABKT	109.515.000	25 Hektar	Pemulihian ekosistem dengan mekanisme alam melalui kegiatan patroli	Pemulihian ekosistem dengan mekanisme alam melalui kegiatan patroli	Pemulihian ekosistem dengan mekanisme alam melalui kegiatan patroli

Jakarta, November 2024

Kepala Balai Besar,

Adhi Nurul Hadi, S.Hut., M.Sc.  
NIP. 197811172003121002



**RENCANA AKSI**  
**BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO**  
**TAHUN 2024**

NO	KEGIATAN/SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET IKK	RINCIAN OUTPUT (IRO)	ANGGARAN	TARGETERO	TARGET BUDAYAAN (TRIWULAN III)		
							4T1	AGS	SEJU
1	Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE								
	Meningkatnya kondisi birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif, dan efisien tingkat Direktora Jenderal KSDAE	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	85,29 Poin	Layanan Umum	644.150.000	I Layanan	Pengelolaan Kepegawaian, Jabfung, dan Ortala	Pengelolaan Kepegawaian, Jabfung, dan Ortala	Penyusunan dokumen Perencanaan dan Anggaran
		Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	4 Level	Layanan Perkantoran	19.949.183.000	I Layanan	Pelaksanaan pembayaran belanja pegawai dan Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Pelaksanaan pembayaran belanja pegawai dan Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Pelaksanaan pembayaran belanja pegawai dan Operasional dan Pemeliharaan Kantor
		Laporan Kenangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel	I Dokumen	Layanan BMN	5.850.000	I Layanan	Penyusunan LK	Penyusunan LK	Penyusunan LK
				Layanan Prasrama Internal	2.195.733.000	I Unit	Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan	Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan	Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan
2	Kegiatan Perencanaan Kawasan Konservasi								
	Meningkatnya pemantapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	6310 Hektar	Kawasan Konservasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi	140.000.000	6.310 Hektar	Inventarisasi, Verifikasi Potensi dan Permasalahan KK	Inventarisasi, Verifikasi Potensi dan Permasalahan KK	Inventarisasi, Verifikasi Potensi dan Permasalahan KK
		Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	I Unit KK	Kawasan Konservasi yang dilakukan Pemantapan, Penataan dan Rencana Pengelolaan KK	17.000.000	I Unit Kerja	Penyusunan RPJPN Tahun 2025	Penyusunan RPJPN Tahun 2025	Penyusunan RPJPN Tahun 2025
		Jumlah kerjasama pengurusan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	I Dokumen	Tata Kelola Kerja Sama di Kawasan Konservasi	80.000.000	I Dokumen	Rapat/Bimbingan Teknis dalam Rangka Kerja Sama dengan Mitra	Rapat/Bimbingan Teknis dalam Rangka Kerja Sama dengan Mitra	Rapat/Bimbingan Teknis dalam Rangka Kerja Sama dengan Mitra
3	Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi								
	Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	10 Desa	Facilitasi Usaha Ekonomi Produktif di Kawasan Konservasi	844.456.000	10 Kelompok Masyarakat	Facilitasi Pendampingan Masyarakat dalam rangka Pemberdayaan Masyarakat	Facilitasi Pendampingan Masyarakat dalam rangka Pemberdayaan Masyarakat	Facilitasi Pendampingan Masyarakat dalam rangka Pemberdayaan Masyarakat
		Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	4 Orang	Kader Bina Cinta Alam yang dilibatkan dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi	83.350.000	4 Orang	Sosialisasi Bina Cinta Alam	Sosialisasi Bina Cinta Alam	Sosialisasi Bina Cinta Alam
		Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya	18 Kelompok	Unit Kemitraan Konservasi yang Ditingkatkan Kualitas Usahanya	286.476.000	18 Kelompok Masyarakat	Facilitasi Kelompok Kemitraan Konservasi yang Ditingkatkan Usahanya		
	Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi	Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	809,13 Hektar	Konflik tenurial di kawasan konservasi yang ditangani	42.618.000	809,13 Hektar	Verifikasi Lapangan, Permatkhiran Data Areal Terbangun/Konflik Tenurial	Verifikasi Lapangan, Permatkhiran Data Areal Terbangun/Konflik Tenurial	Verifikasi Lapangan, Permatkhiran Data Areal Terbangun/Konflik Tenurial
		Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan, pertanggungan dan pengendalian kebakaran	1 Unit	Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi	2.770.003.000	1 Operasi	Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi	Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi	Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi
4	Kegiatan Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik								
	Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan konservasi	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	115 Hektar	Kawasan Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL	102.321.000	115 Hektar	Intervensi Manajemen TSL di dalam Kawasan Konservasi	Intervensi Manajemen TSL di dalam Kawasan Konservasi	Intervensi Manajemen TSL di dalam Kawasan Konservasi
	Terjaminnya perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar secara lestari	Jumlah penyelamatan satwa liar	3 Kejadian	Penyelamatan Satwa Liar	200.000.000	3 Lokasi	Peningaman Satwa Konflik	Pengelolaan Javan Gibbon Center	Pengelolaan Javan Gibbon Center

NO	KEGIATAN / SARAAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET IKK	RINCIAN OUTPUT (RO)	ANGGARAN	TARGET URO	TARGET BULANAN (TRIWULAN III)		
							III	IV-S	SPI
	Terjaminnya pemanfaatan keselektran spesies dan genetik Tumbuhan Satwa Liar yang lestari dan berkelanjutan	Jumlah entitas pemanfaatan keselektran spesies dan genetik TSL	1 Entitas	Entitas Pemanfaatan keselektran spesies dan genetik TSL yang dikembangkan (koperasi, BUMN, dan Badan Usaha Swasta)	100.000.000	1 Lemhaga		Potensi Pemanfaatan Bioprospecting	Potensi Pemanfaatan Bioprospecting
<b>5 Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi</b>									
	Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan Kawasan	Jumlah Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan panas bumi dan karbon	2 Entitas	Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi dan Karbon yang Dikembangkan	41.370.000	2 Dokumen		Kajian kondisi ekosistem dan kehati di areal prospek panas bumi lingkup BBTNGGP	Kajian kondisi ekosistem dan kehati di areal prospek panas bumi lingkup BBTNGGP
		Jumlah perizinan pemanfaatan jasa lingkungan air	1 Entitas	Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Air yang Dikembangkan	50.000.000	1 Dokumen	Revisi Usulan SK Penetapan Areal Pemanfaatan Air (PAPA) Lingkup BBTNGGP	Revisi Usulan SK Penetapan Areal Pemanfaatan Air (PAPA) Lingkup BBTNGGP	Rapai Pembahasan dalam rangka Penyelegaraan Izin Pemanfaatan Air
		Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education	1 Destinasi	Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education yang Dikembangkan  Pengembangan Kapasitas Kelompok Masyarakat dalam Rangka Ekowisata	740.840.000  185.890.000	1 Unit  1 Kelompok Masyarakat	Pengadaan Sarana Prasarana Wisata Alam  Pengembangan Kelembagaan/Kelompok Masyarakat di sekitar KK dalam rangka ekowisata	Aksi Bersih Gunung Jafur Pendakian Lingkup TNGGP	
<b>6 Kegiatan Pemulihian Ekosistem</b>									
	Meningkatnya pemulihan ekosistem	Lns ekosistem yang dipulihkan	25 Hektar	Pemulihian Ekosistem di kawasan konservasi, Ekosistem Esensial, Koridor Hidupan Liar, Taman Kehati, dan ABKT	109.515.000	25 Hektar	Pemulihian ekosistem dengan mekanisme alam melalui kegiatan patroli	Pemulihian ekosistem dengan mekanisme alam melalui kegiatan patroli	

Jakarta, November 2024

Kepala Balai Besar,

Adhi Nasir Hadi, S.Hut., M.Sc.  
NIP. 19781112 200312 1 002



**RENCANA AKSI**  
**BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO**  
**TAHUN 2024**

NO	KEGIATAN/SASARAN	INDIKATOR KINERJA (KEGIATAN/DKK)	TARGET DKK	RINTISAN OUTPUT (RO)	ANGGARAN	TARGET RO	TARGET BULANAN (TRIWULAN IV)		
							Oct	Nov	Des
1	Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Ditjen KSDAE								
	Meningkatnya kondisi birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif, dan efisien tingkat Direktorat Jenderal KSDAE	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	85,29 Poin	Layanan Umum	644.150.000	1 Layanan	Penyusunan dokumen Perencanaan dan Anggaran	Penyusunan dokumen Perencanaan dan Anggaran	Penyusunan dokumen Perencanaan dan Anggaran
		Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	4 Level	Layanan Perkantoran	19.949.183.000	1 Layanan	Pelaksanaan pembayaran belanja pegawai dan Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Pelaksanaan pembayaran belanja pegawai dan Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Pelaksanaan pembayaran belanja pegawai dan Operasional dan Pemeliharaan Kantor
		Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel	1 Dokumen	Layanan BMN	5.850.000	1 Layanan	Penyusunan LK	Penyusunan LK	Penyusunan LK
				Layanan Prasarana Internal	2.195.733.000	1 Unit	Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan	Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan	Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan
2	Kegiatan Perencanaan Kawasan Konservasi								
	Meningkatnya pertumbuhan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	6310 Hektar	Kawasan Konservasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi	140.000.000	6.310 Hektar	Inventarisasi, Verifikasi Potensi dan Permasalahan KK	Inventarisasi, Verifikasi Potensi dan Permasalahan KK	
		Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantauan (prakondisi) status dan fungsi	1 Unit KK	Kawasan Konservasi yang dilakukan Pemantauan, Penilaian dan Rencana Pengelolaan KK	17.000.000	1 Unit Kerja			
		Jumlah kerjasama pengurusan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	1 Dokumen	Tata Kelola Kerja Sama di Kawasan Konservasi	80.000.000	1 Dokumen	Rapat/Bimbingan Teknis dalam Rangka Kerja Sama dengan Mitra	Rapat/Bimbingan Teknis dalam Rangka Kerja Sama dengan Mitra	
3	Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi								
	Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	10 Desa	Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif di Kawasan Konservasi	844.456.000	10 Kelompok Masyarakat	Pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Desa di sekitar KK	Pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Desa di sekitar KK	Pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Desa di sekitar KK
		Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	4 Orang	Kader Bina Cinta Alam yang dilibatkan dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi	83.350.000	4 Orang			
		Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya	18 Kelompok	Unit Kemitraan Konservasi yang Ditingkatkan Kualitas Usahanya	286.476.000	18 Kelompok Masyarakat			
	Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi	Luas penanganan konflik temurial di kawasan konservasi	809,13 Hektar	Konflik temurial di kawasan konservasi yang ditangani	42.618.000	809,13 Hektar			
		Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	1 Unit	Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi	2.770.003.000	1 Operasi	Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi	Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi	Patroli Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi
4	Kegiatan Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik								
	Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan konservasi	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	115 Hektar	Kawasan Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL	102.321.000	115 Hektar			
		Jumlah penyelamatan satwa liar	3 Kejadian	Penyelamatan Satwa Liar	200.000.000	3 Lokasi	Pengelolaan Javan Gibbon Center	Pengelolaan Javan Gibbon Center	Pengelolaan Javan Gibbon Center

NO	KEGIATAN SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET IKK	INDIKATOR PELUANG (IPL)	ANGGARAN	TARGET IPO	TARGET BELANJA (TRIWULAN IV)		
							OKT	NOV	DES
	Terjatuhnya pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik Tumbuhan Satwa Liar yang lestari dan berkelanjutan	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	1 Entitas	Entitas Pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL yang dikembangkan (koperasi, BUMN, dan Badan Usaha Swasta)	100.000.000	1 Lemah	Potensi Pemanfaatan Bioprospecting	Potensi Pemanfaatan Bioprospecting	
<b>5 Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi</b>									
	Terjatuhnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan Kawasan	Jumlah Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan panas bumi dan karbon	2 Entitas	Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi dan Karbon yang Dikembangkan	41.370.000	2 Dokumen	Pengukuran/Penghitungan Stok Karbon dan Penilaian Jasa Lingkungan Berbasis Ekosistem	Pengukuran/Penghitungan Stok Karbon dan Penilaian Jasa Lingkungan Berbasis Ekosistem	
		Jumlah perizinan pemanfaatan jasa lingkungan air	1 Entitas	Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Air yang Dikembangkan	50.000.000	1 Dokumen	Peningkatan Kapasitas SDM terkait Pemanfaatan Air dalam Kawasan Konservasi		
		Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education	1 Destinasi	Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education yang Dikembangkan	740.840.000	1 Unit			
<b>6 Kegiatan Pemulihian Ekosistem</b>									
	Menungkatnya pemulihan ekosistem	Luas ekosistem yang dipulihkan	25 Hektar	Pemulihian Ekosistem di kawasan konservasi, Ekosistem Esensial, Koridor Hidupan Liar, Taman Kehati, dan ABKT	109.515.000	25 Hektar			



## HASIL PENILAIAN

Tahun: 2024

Unit Audit: BBTN Gunung Gede Pangrango

NILAI MATERIAS PENYELENGGARAAN SPIP

No:	Komponen, Unsur dan Sub Unsur	Bobot			Hasil PM		Hasil PK	
		Komponen	Unsur	Sub Unsur	Skor	Nilai	Skor	Nilai
<b>1</b>	<b>PENETAPAN TUJUAN</b>							
	<b>Kualitas Sasaran Strategis</b>		50.0%		4.000	2.000	4.000	2.000
	<b>Kualitas Strategi Pencapaian Sasaran Strategis</b>		50.0%		4.000	2.000	4.000	2.000
	<b>SUB JUMLAH</b>			<b>100.0%</b>		<b>8.000</b>	<b>4.000</b>	<b>8.000</b>
	<b>BOBOT</b>		<b>40.0%</b>				<b>1.600</b>	<b>1.600</b>
<b>2</b>	<b>STRUKTUR DAN PROSES</b>							
	<b>[01] - Lingkungan Pengendalian</b>		30.0%		40.000	1.500	22.717	0.852
	[1.1] - Penerapan Integritas dan Nilai Etika				3.75%	5.000	5.000	3.000
	[1.2] - Komitmen Terhadap Kompetensi				3.75%	5.000	5.000	3.000
	[1.3] - Kepemimpinan yang kondusif				3.75%	5.000	5.000	2.842
	[1.4] - Struktur Organisasi Sesuai Kebutuhan				3.75%	5.000	5.000	2.750
	[1.5] - Pendeklegasian Wewenang dan Tanggung Jawab yang Tepat				3.75%	5.000	5.000	2.750
	[1.6] - Penyusunan dan Penerapan Kebijakan yang Sehat tentang Pembinaan Sumber Daya Manusia				3.75%	5.000	5.000	2.750
	[1.7] - Perwujudan Peran APIP yang Efektif				3.75%	5.000	5.000	2.750
	[1.8] - Hubungan Kerja yang Baik dengan Instansi Pemerintah Terkait				3.75%	5.000	5.000	2.875
	<b>[02] - Penilaian Risiko</b>		<b>20.0%</b>		<b>10.000</b>	<b>1.000</b>	<b>5.810</b>	<b>0.581</b>
	[2.1] - Identifikasi Risiko				10.0%	5.000	5.000	3.000
	[2.2] - Analisis Risiko				10.0%	5.000	5.000	2.810
	<b>[03] - Kegiatan Pengendalian</b>		<b>25.0%</b>		<b>55.000</b>	<b>1.248</b>	<b>34.500</b>	<b>0.783</b>
	[3.1] - Reviu Kinerja				2.27%	5.000	5.000	3.000
	[3.2] - Pembinaan Sumber Daya Manusia				2.27%	5.000	5.000	3.000
	[3.3] - Pengendalian atas Pengelolaan Sistem Informasi				2.27%	5.000	5.000	3.000
	[3.4] - Pengendalian Risik atas Aset				2.27%	5.000	5.000	3.250
	[3.5] - Penetapan dan Reviu Indikator				2.27%	5.000	5.000	3.250
	[3.6] - Pemisahan Fungsi				2.27%	5.000	5.000	3.000
	[3.7] - Otorisasi Transaksi dan Kejadian Penting				2.27%	5.000	5.000	3.250
	[3.8] - Pencatatan yang Akurat dan Tepat Waktu				2.27%	5.000	5.000	3.250
	[3.9] - Pembatasan Akses atas Sumber Daya dan Catatan				2.27%	5.000	5.000	3.250
	[3.10] - Akuntabilitas Pencatatan dan Sumber Daya				2.27%	5.000	5.000	3.250
	[3.11] - Dokumentasi yang baik atas Sistem Pengendalian Intern serta transaksi dan kejadian penting				2.27%	5.000	5.000	3.000
	<b>[04] - Informasi dan Komunikasi</b>		<b>10.0%</b>		<b>10.000</b>	<b>0.500</b>	<b>6.500</b>	<b>0.325</b>
	[4.1] - Informasi yang Relevan				5.0%	5.000	5.000	3.000

	[4.2] - Komunikasi yang Efektif			5.0%	5.000	5.000	3.500	0.175
	<b>[05] - Pemantauan</b>		<b>15.0%</b>		<b>10.000</b>	<b>0.750</b>	<b>5.500</b>	<b>0.413</b>
	[5.1] - Pemantauan Berkelanjutan			7.5%	5.000	5.000	3.000	0.225
	[5.2] - Evaluasi Terpisah			7.5%	5.000	5.000	2.500	0.188
	<b>SUB JUMLAH</b>		<b>100.0%</b>		<b>125.000</b>	<b>5.000</b>	<b>75.027</b>	<b>0.886</b>
	<b>BOBOT</b>		<b>40.0%</b>				<b>1.500</b>	<b>0.886</b>
<b>3</b>	<b>PENCAPAIAN TUJUAN</b>							
	<b>Efektivitas dan Efisiensi Pencapaian Tujuan Organisasi</b>		<b>30.0%</b>		<b>10.000</b>	<b>1.500</b>	<b>10.000</b>	<b>1.500</b>
	<b>Capaian Outcome</b>				15.0%	5.000	5.000	0.750
	<b>Capaian Output</b>				15.0%	5.000	5.000	0.750
	<b>Keandalan Pelaporan Keuangan</b>		<b>25.0%</b>		<b>3.000</b>	<b>0.750</b>	<b>3.000</b>	<b>0.750</b>
	[Opini LK]				25.0%	3.000	3.000	3.000
	<b>Pengamanan atas Aset</b>		<b>25.0%</b>		<b>9.000</b>	<b>0.750</b>	<b>9.000</b>	<b>0.750</b>
	Keamanan Administrasi				10.0%	3.000	3.000	3.000
	Keamanan Publik				5.0%	3.000	3.000	3.000
	Keamanan Hukum				10.0%	3.000	3.000	3.000
	<b>Ketaatan pada Peraturan Perundang-undangan</b>		<b>20.0%</b>		<b>3.000</b>	<b>0.600</b>	<b>3.000</b>	<b>0.600</b>
	Temuan Ketaatan				20.0%	3.000	3.000	3.000
	<b>SUB JUMLAH</b>		<b>100.0%</b>		<b>25.000</b>	<b>3.600</b>	<b>25.000</b>	<b>1.080</b>
	<b>BOBOT</b>		<b>40.0%</b>				<b>1.080</b>	<b>1.080</b>
	<b>TOTAL</b>				<b>158.000</b>	<b>4.180</b>	<b>108.027</b>	<b>3.566</b>

NILAI INDEKS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO (IMR):

NO	AREA/KOMPONEN	BOBOT	PENILAIAN MANDIRI		PENAMBAHAN KUALITAS	
			SKOR	NILAI	SKOR	NILAI
<b>1</b>	<b>PERENCANAAN</b>	<b>40.0%</b>	<b>4.000</b>	<b>1.600</b>	<b>4.000</b>	<b>1.600</b>
	<b>KUALITAS PERENCANAAN</b>	<b>40.0%</b>	<b>4.000</b>	<b>1.600</b>	<b>4.000</b>	<b>1.600</b>
<b>2</b>	<b>KAPABILITAS</b>	<b>30.0%</b>	<b>25.000</b>	<b>1.500</b>	<b>14.425</b>	<b>0.856</b>
	<b>KEPEMIMPINAN</b>	<b>5.0%</b>	<b>5.000</b>	<b>0.250</b>	<b>2.875</b>	<b>0.144</b>
	<b>KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO</b>	<b>5.0%</b>	<b>5.000</b>	<b>0.250</b>	<b>3.000</b>	<b>0.150</b>
	<b>SUMBER DAYA MANUSIA</b>	<b>5.0%</b>	<b>5.000</b>	<b>0.250</b>	<b>2.750</b>	<b>0.138</b>
	<b>KEMITRAAN</b>	<b>2.5%</b>	<b>5.000</b>	<b>0.125</b>	<b>3.000</b>	<b>0.075</b>
	<b>PROSES MANAJEMEN RISIKO</b>	<b>12.5%</b>	<b>5.000</b>	<b>0.625</b>	<b>2.800</b>	<b>0.350</b>
<b>3</b>	<b>HASIL</b>	<b>30.0%</b>	<b>10.000</b>	<b>1.500</b>	<b>7.750</b>	<b>1.078</b>
	<b>AKTIFITAS PENANGANAN RISIKO</b>	<b>18.75%</b>	<b>5.000</b>	<b>0.938</b>	<b>2.750</b>	<b>0.516</b>
	<b>OUTCOMES</b>	<b>11.25%</b>	<b>5.000</b>	<b>0.563</b>	<b>5.000</b>	<b>0.563</b>
	<b>TOTAL</b>		<b>39.000</b>	<b>4.600</b>	<b>26.175</b>	<b>3.534</b>

NILAI INDEKS EFektivitas Pengelolaan Korupsi (IEPK)

NO	MALAR	BOBOT	PENILAIAN MANDIRI		PENAMBAHAN KUALITAS	
			SKOR	NILAI	SKOR	NILAI
<b>1</b>	<b>KAPABILITAS PENGELOLAAN RISIKO KORUPSI</b>	<b>48.0%</b>	<b>25.000</b>	<b>2.400</b>	<b>16.000</b>	<b>1.536</b>
	<b>KEBIJAKAN ANTIKORUPSI</b>	<b>9.6%</b>	<b>5.000</b>	<b>0.480</b>	<b>4.000</b>	<b>0.384</b>
	<b>SEPERANGKAT SISTEM ANTIKORUPSI</b>	<b>7.2%</b>	<b>5.000</b>	<b>0.360</b>	<b>3.000</b>	<b>0.216</b>

	DUKUNGAN SUMBER DAYA	7.2%	5.000	0.360	3.000	0.216
	POWER (KUASA & WEWEWANG)	14.4%	5.000	0.720	3.000	0.432
	PEMBELAJARAN ANTIKORUPSI	9.6%	5.000	0.480	3.000	0.288
2	PENERAPAN STRATEGI PENCEGAHAN	36.0%	25.000	1.800	18.000	1.278
	ASESMEN DAN MITIGASI RISIKO KORUPSI	9.0%	5.000	0.450	3.000	0.270
	SALURAN PELAPORAN INTERNAL YANG EFektif DAN KREDIBEL	3.6%	5.000	0.180	4.000	0.144
	KEPEMIMPINAN ETIS	9.0%	5.000	0.450	4.000	0.360
	INTEGRITAS ORGANISASIONAL	7.2%	5.000	0.360	4.000	0.288
	IKLIM ETIS PRINSIP	7.2%	5.000	0.360	3.000	0.216
3	KAPABILITAS PENGELOLAAN RISIKO KORUPSI	16.0%	10.000	0.800	6.000	0.480
	INVESTIGASI	8.0%	5.000	0.400	3.000	0.240
	TINDAKAN KOREKTIF	8.0%	5.000	0.400	3.000	0.240
	<b>TOTAL</b>		<b>60.000</b>	<b>5.000</b>	<b>40.000</b>	<b>3.294</b>

NO	PENILAIAN	PENILAIAN MANDIRI		PENJAMINAN KUALITAS	
		NILAI	LEVEL	NILAI	LEVEL
1	NILAI MATORITAS PENYELENGGARAAN SPIP	4.180	4	3.566	3
2	NILAI INDEKS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO (MRI)	4.600	5	3.534	3
3	NILAI INDEKS EFEKTIVITAS PENCEGAHAN KORUPSI (IEPK)	5.000	5	3.294	3



Taman Nasional  
*Gunung* GEDEPANGRANGO

